

**USAHA KERAJINAN BORDIR ACEH DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA**

**(Studi Pada perempuan Pengrajin Bordir di Gampong Dayah  
Daboh, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar)**

**SKRIPSI**

**NABILA AZELI  
NIM. 190404026**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
1444 H / 2023**

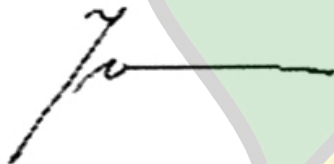
**SKRIPSI**  
**Diajukan kepada Fakultas Sakwah dan Komunikasi**  
**UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**  
**Sebagai Sallah Satu Syarat Untuk Memperoleh**  
**Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah**  
**Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Oleh :**

**Nabila Azeli**  
**NIM. 190404026**

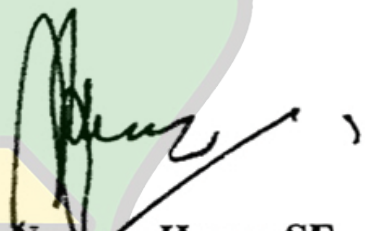
**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**



**Dr.Zalikha,S.Ag,M.Ag**  
**NIP.1973022020080120012**

**Pembimbing II**



**Nonong Husna,SE.**

**USAHA KERAJINAN BORDIR ACEH DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA  
(Studi Pada perempuan pengrajin Bordir di Gampong Dayah  
Daboh, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas  
Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh :

**Nabila Azeli**  
**NIM. 190404026**

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 21 November 2023 M  
7 Jumadil Awal 1445 H

Darussalam-Banda Aceh,  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Dr. Zalikha, S.Ag., M.Ag  
NIP : 1973022020080120012

Sekretaris,



Nonong Husna, SE

Penguji I,



Dr. Mahmudin, M.Si.  
NIP : 197210201997031002


Penguji II,



Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A.  
NIP : 199111272020122017



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry

  
Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nabila Azeli  
NIM : 190404026  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, Saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menyebutkan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelarak ademis saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 21 November 2023

Yang Menyatakan,



Nabila Azeli  
NIM. 190404026



## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabat nya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Usaha Kerajinan Bordir Aceh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Pada perempuan Pengrajin Bordir di Gampong Dayah Daboh, Kecamatan Montasik, Aceh Besar).” Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fsayaltas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, mengingat keterbatasan lembaran ini, dengan demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis kepada Ayahanda tercinta Azhar dan Ibunda tercinta Elidar, berkat doa, kasih sayang serta dukungan baik moril maupun materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr.Zalikha,S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing utama dan Ibu Nonong Husna,SE selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, bantuan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, kepada bapak Drs.Mahlil.,MA sebagai penasehat akademik, juga kepada Ibu Dr.Rasyidah,M.Ag sebagai ketua prodi dan Bapak Azhari,S.Sos.I.,M.Sos sebagai sekretaris prodi. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Ibu Dekan, Dosen dan asisten seluruh karyawan di lingkungan Fsayaltas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima Kasih penulis ucapkan kepada Bapak Mukafi selsaya Kepala desa Gampong Dayah Daboh, Bapah Muhajir selsaya Kasi Pemerintahan di Gampong Dayah Daboh Bapak Drs. Rusdi selsaya camat di Montasik yang sudah sudi menerima serta mendampingi penulis selama proses penelitian, ucapan terimakasih penulis sampaikan pula untuk seluruh narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi selama proses penelitian.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat saya, Syahna Munawarah, Winda Azzura, Mairani Alfianti, Afra Zulema, dan juga kepada seluruh teman – teman lainnya dan seluruh teman – teman jurusan PMI letting 2019 yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan pertama kali untuk diri saya sendiri, terima kasih sudah berjuang dan bertahan sampai saat ini dan mampu berada di titik ini. Kedua, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang sudah

selalu tak berhenti mendoakan saya, ketiga, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang bertanya “*kapan skripsimu selesai?*” dan “*kapan kamu wisuda?*” , terlambat lulus atau tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah, alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

Tidak ada satupun yang sempurna di dunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal - hal yang perlu di tingkat kan baik dari segi manapun tata penulisan nya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT jugalah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin YaRabbal’alamin.

Banda Aceh, 09 Januari 2023

Penulis,

**Nabila Azeli**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Usaha Kerajinan Bordir Aceh dalam Meningkatkan Pendapatan keluarga (Studi Pada Perempuan Pengrajin Bordir di Gampong Dayah Daboh, Kecamatan Montasik, Aceh Besar)**”

Adapun Permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana usaha bordir Aceh yang dilsayakan oleh pengrajin perempuan ini dapat meningkatkan pendapatan di Gampong Dayah Daboh, Aceh Besar. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana usaha bordir Aceh yang ada di gampong Dayah Daboh, serta untuk mengetahui bagaimana usaha kerajinan bordir Aceh ini dapat meningkatkan pendapatan pada masyarakat Gampong Dayah Daboh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan orang-orang atau pelsaya yang diamati. Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) sebagai tempat untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut serta dilsayakan juga untuk laporan ilmiah. Informan pada penelitian ini adalah 6 pengrajin usaha bordir Aceh, Kepala Desa, serta masyarakat gampong Dayah Daboh. Teknik pengumpulan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kerajinan bordir Aceh di gampong Dayah Daboh mengalami banyak peningkatan setelah mendapatkan dukungan dari pihak luar yaitu kepala desa, instansi pemerintahan, dekranasda, dan lain-lain. Perubahan ini dilsayakan dengan berbagai strategi, yaitu pemasaran yang sudah meluas se Aceh, pembukuan yang awalnya tidak di mengerti dan sekarang mereka paham akan pengelolaan modal dan penghasilan yang mereka dapatkan, kualitas produk perempuan pengrajin bordir Aceh ini sangat memuaskan sehingga peminat dan konsumen pun semakin bertambah. Pengrajin usaha bordir Aceh ini memiliki faktor pendukung dalam melsayakan usahanya yaitu, untuk memotivasi para perempuan di gampong Dayah Daboh untuk terus mengasah ketrampilan dan kreativitas yang dipunya dalam menjahir bordir Aceh, melestarikan budaya dan kesenian khas Aceh agar tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman, serta untuk memenuhi dan meningkatkan pendapatan keluarga. Akan tetapi para pengrajin ini juga memiliki hambatan yaitu, mencari bahan bsaya yang jauh dari jangkauan Gampong dayah Daboh, seperti hal nya saat pandemic angka penjualan menurun, sehingga harus dilsayakan pengurangan karyawan, bahkan ada yang berhenti dikarenakan pendapatannya yang tidak mencapai angka yang mereka targetkan.

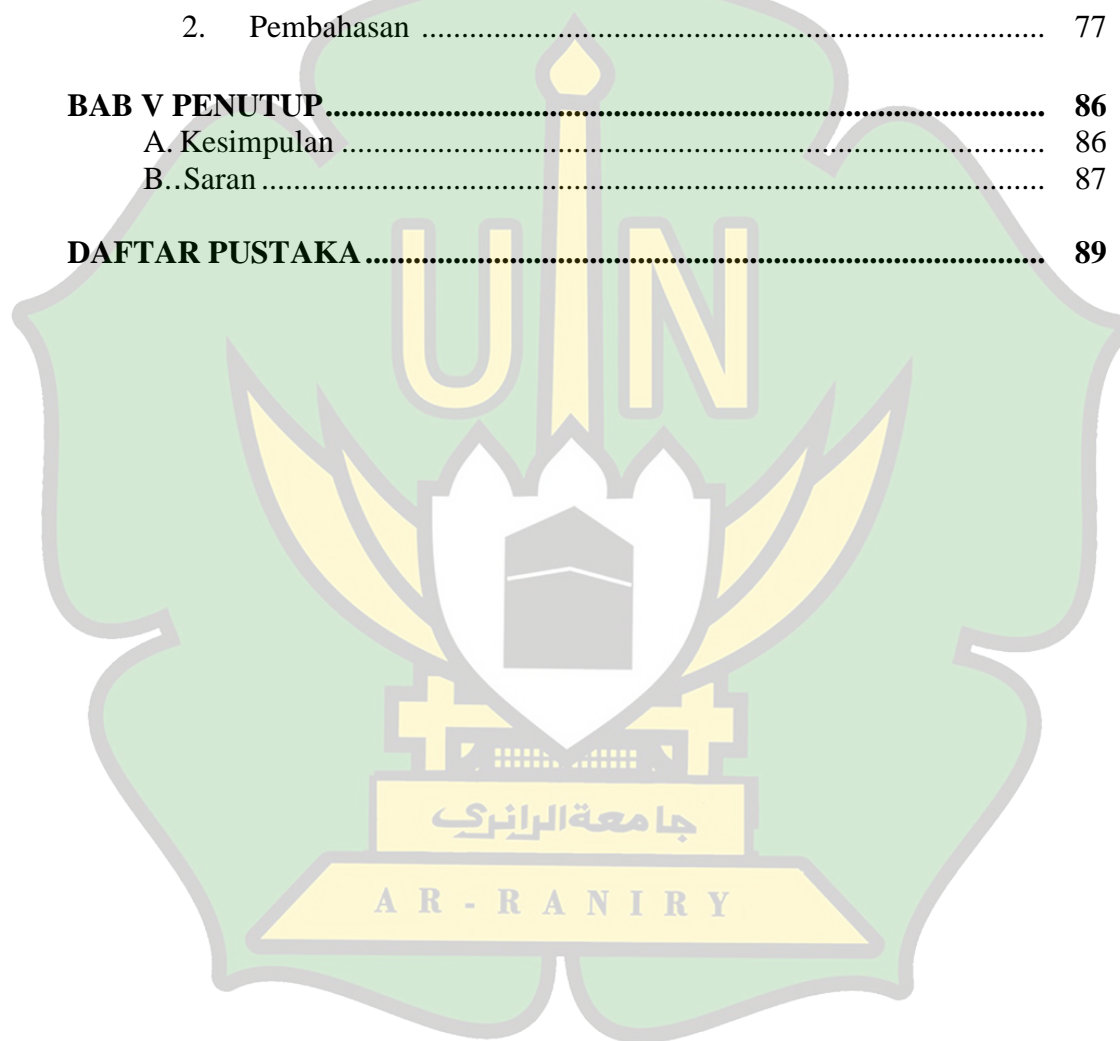
**Kata Kunci** :Kerajinan Bordir Aceh, Pendapatan Keluarga.



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	10
B. Kewirausahaan.....	13
1.Objek Kewirausahaan .....	13
2.Karakteristik Kewirausahaan .....	15
3.Tujuan Kewirausahaan.....	16
4.Kewirausahaan dalam perspektif Islam .....	17
5.Motivasi Kewirausahaan.....	19
C. Kerajinan Bordir Aceh .....	19
D. Pendapatan Keluarga.....	22
1. Pengembangan Masyarakat .....	23
2. Meningkatkan Pendapatan dan kesejahteraan Keluarga.....	24
E. Ekonomi Keluarga dalam Islam .....	22
1.Karakteristik Kewirausahaan.....	26
2.Perekonomian Rumah Tangga Muslim .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....	27
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	27
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
D. Informan Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41

1. Profil Gampong Dayah Daboh .....	41
B. Hasil Penelitian .....	51
1. Sejarah dan Perkembangan Usaha Kerajinan Bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh .....	51
a. Kontribusi Perempuan Pengrajin Bordir Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga .....	67
1. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Pengembangan Usaha Kerajinan Bordir Aceh .....	73
a. Faktor Pendukung .....	73
b. Faktor Hambatan .....	86
2. Pembahasan .....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B..Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>



## DAFTAR TABEL

1. Jumlah dan Jenis UMKM Berdasarkan Kecamatan di Aceh Besar .....	2
2. Tabel data Jenis Kelamin Masyarakat Gampong Dayah Daboh.....	34
3. Tabel Data Presentase Pekerjaan Masyarakat Dayah Daboh.....	36
4. Tabel Data Presentase Masyarakat Dayah Daboh .....	37
5. Tabel Data Pengrajin usaha Bordir Aceh.....	39
6. Struktur Gampong Dayah Daboh.....	48



## DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar Peta Gampong Dayah Daboh.....	42
2.	Struktur Gampong Dayah Daboh .....	44
3.	Gambar Pemasaran produk bordir melalui <i>Instagram</i> .....	58
4.	Gambar Pemasaran produk bordir melalui Tiktok .....	58
5.	Gambar Usaha Bordir Aceh mengikuti Expo.....	62
6.	Gambar Usaha Bordir Aceh mengikuti Expo di Amerika Serikat .....	63





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Ilmu Antropologi konsep kebudayaan itu adalah keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. Wujud kebudayaan ada tiga, yang pertama kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, dan norma, kedua kebudayaan sebagai suatu kompleks dari aktivitas manusia, pola dari tindakan manusia dalam masyarakat, dan ketiga wujud dari kebudayaan adalah benda-benda hasil karya manusia. Sedangkan isi dari kebudayaan sering juga disebut unsur-unsur kebudayaan universal. Ada tujuh unsur-unsur kebudayaan universal, yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, sistem peralatan hidup dan teknologi, organisasi sosial, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.<sup>1</sup>

Aceh Besar merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh. Aceh Besar memiliki 23 kecamatan dan 604 gampong ( dari total 289 kecamatan dan 6.497 gampong di seluruh Aceh ) pada tahun 2019, jumlah penduduk di wilayah ini adalah 425.216 jiwa. Aceh Besar juga salah satu Kabupaten yang mempunyai angka UMKM yang tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya, total jumlah UMKM di Aceh Besar mencapai 4.584 unit UMKM , 245 UKM bergerak pada bidang sektor kerajinan bordir dan sudah menyerap sebanyak 1.239 tenaga

---

<sup>1</sup>Muhammad, Takari, dkk. *Masyarakat Kesenian di Indonesia*, (Medan; Studi Kultur Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara, 2008), hal.5.

kerja.<sup>2</sup> Pemerintah Kabupaten sangat menaruh perhatian kepada usaha-usaha masyarakat yang dapat memberikan nilai tambah terhadap pendapatan masyarakat, terutama sektor kerajinan.<sup>3</sup>

**Tabel 1.**  
**Jumlah dan Jenis UMKM Berdasarkan Kecamatan di Aceh Besar**

No	Kecamatan	Bidang Usaha UMKM	Jumlah UMKM
1.	Montasik	Bordir Aceh	34 UMKM
2.	Leupung	Kuliner	77 UMKM
3.	Indrapuri	Bordir Aceh	10 UMKM
4.	Pekan Bada	Kuliner	20 UMKM
5.	Jantho	Kuliner	24 UMKM
6.	Darussalam	Bordir Aceh	11 UMKM
7.	Sukamakmur	Pusaka Aceh	28 UMKM

Montasik merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, yang berjumlah 16 Gampong salah satunya yaitu Gampong Dayah Daboh. Gampong Dayah Daboh ini terkenal dengan kreativitas para perempuan serta ibu rumah tangga yang disebut kreatifitas kerajinan bordir bermotif khas Aceh disetiap daerah Aceh itu sendiri. Kreatifitas yang dilsayakan oleh ibu-ibu Gampong Dayah Daboh ini sudah ada sejak tahun 90-an sampai sekarang, dan menjadi pekerjaan sehari-hari ibu-ibu rumah tangga guna meningkatkan pendapatan keluarga.

Bordir merupakan salah satu kerajinan ragam hias (untuk aksesoris berbagai busana) yang menitik beratkan pada keindahan dan komposisi warn benang medium berbagai kain, dengan alat seperangkat mesinjahit (mesin jahit manual dan mesin jahit bordir) usaha Bermotif bordir khas Aceh ini sangat banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak,

<sup>2</sup>Dinas Koperasi Aceh ( DEKRANASDA) Aceh Besar

<sup>3</sup><https://www.acehnews.net/industri-kerajinan-bordir-di-aceh-besar-serap-1-239-tenaga-kerja/> "info berita Aceh" ( diakses pada Selasa, 14 februari 2023)

remaja, dewasa bahkan sampai dengan orang tua. Produk bordir yang dilsayakan oleh ibu-ibu di Gampong Dayah Daboh ini memiliki beberapa jenis produk, seperti :bakal kain, tas, jilbab, gamis, blouse, selempang, ikat pinggang, rok, gelang, dan lain-lain. Produk bermotif Aceh ibu-ibu ini tersedia melalui media online dan offline , dan masih menjadi salah satu khas Aceh yang sangat diminati oleh semua kalangan dari zaman yang masih dengan budaya, adat dan khas Aceh yang sangat kental, hingga pergantian zaman pada saat ini yaitu zaman millennial (modern).

Berdasarkan pengamatan, para perempuan pengrajin usaha bordir Aceh ini udah mulai menekuni usaha ini sejak tahun 1990. Usaha ini semakin lama semakin berkembang, sehingga perempuan pengrajin usaha bordir aktif dalam usaha tersebut. Pada usaha ini yang memegang peran penting adalah perempuan, dikarenakan faktor – faktor pendukung nya antara lain, pekerjaan menjahit adalah pekerjaan yang mayoritas di kerjakan oleh perempuan, perempuan mempunyai jiwa seni yang khas sehingga apabila di tuangkan kedalam bentuk motif bordir sehingga hasil nya akan sangat terlihat indah. Para perempuan pengrajin usaha bordir dan diteruskan oleh para perempuan di gampong Dayah Daboh.

Melihat prospek usaha kerajinan bordir Aceh ini banyak membawa manfaat bagi masyarakat gampong Dayah Daboh, terutama para perempuan pengrajin usaha tersebut. Melalui usaha bordir Aceh di samping dapat memanfaatkan waktu luang secara positif, juga di sisi lain usaha ini dapat meningkatkan pendapatan dalam keluarga. Usaha tersebut yang dilsayakan oleh perempuan pengrajin bordir tersebut sudah berkembang sehingga menarik banyak peminat dan meningkatnya angka penjualan dalam usaha ini, hal itu yang

membuat para perempuan pengrajin usaha bordir Aceh ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga, selain itu bordir Aceh ini juga dapat memotivasi para perempuan lainnya seperti remaja putrid agar ikut melestarikan supaya bordir Aceh itu dapat lebih dikenal oleh manca negara dan tidak akan kalah dengan motif – motif dari daerah lainnya.

Bordir ini adalah sesuatu ketrampilan yang dirancang oleh manusia sendiri guna agar perekonomian masyarakat dapat meningkat, dengan adanya usaha bordir ini selain kita bisa melestarikan budaya kita juga kita bisa mengasah ketrampilan dari suatu produk dan dari produk itu kita bisa meraih keuntungan. Usaha bordir Aceh ini juga dapat membantu para perempuan, ibu rumah tangga serta masyarakat Gampong Dayah Daboh dalam peningkatan ekonomi keluarganya, yang awalnya perekonomiannya ini melemah, dengan adanya usaha bordir Aceh ini perekonomian nya dapat meningkat.

Bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh ini memiliki ciri khas yaitu warna klasik seperti warna hitam yang ditimpa kuning keemasan. Motif Bordir Aceh ini juga beragam seperti pucok reubong, awan berarak, motif pintoe Aceh, dll. Motif Pucoek Reubong ini berbentuk runcing yang melambangkan tentang senjata dalam perjuangan Aceh dulu, motif Awan Berarak itu bentuknya bulat atau melingkar sedangkan motif Pintoe Aceh itu melambangkan kepribadian masyarakat Aceh yang rendah hati. Adapun perbedaan bordir Aceh ini dengan bordir lain yaitu misalnya bordir Karawang Gayo, bedanya yaitu kalau Karawang Gayo ini memiliki warna yang amat terang dan tegas serta ada campuran warna putih pada bordir tersebut.



Ekonomi itu sangat dibutuhkan untuk kebutuhan hidup. Yaitu kebutuhan primer, sekunder dan kebutuhan tersier di antara 3 kategori kebutuhan tersebut, yang paling penting adalah kebutuhan primer, yang meliputi : sandang (pakaian), pangan (makanan), papan (tempat tinggal). Semua kebutuhan itu memerlukan ekonomi yang cukup, selain untuk kebutuhan juga untuk keinginan masing – masing manusia dimana harus memiliki ekonomi yang cukup dalam keluarga.

Partisipasi perempuan dalam usaha ini adalah keikutsertaan perempuan dalam sebuah kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan atau bentuk keikutsertaan perempuan sebagai pelaku perencanaan dan penerima manfaat. Perempuan pengrajin bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh adalah ibu rumah tangga (IRT) menekuni usaha bordir Aceh sudah dari tahun 1990 sampai dengan sekarang. Keterlibatan mereka dalam usaha ini ada dua faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor budaya. Faktor ekonomi yaitu mereka berharap dari usaha bordir ini dapat meningkatkan pendapatan mereka, sehingga mereka bisa membantu keuangan mereka, mereka mengakui bahwa adanya perubahan dalam segi perekonomian semenjak adanya keterlibatan dalam usaha bordir Aceh ini yaitu dari usaha ini mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti jajan untuk anak, beli perlengkapan dapur seperti cabai, bawang, ikan, dll. Faktor budaya yaitu karena usaha bordir Aceh ini sudah menjadi usaha turun temurun di masyarakat Gampong Dayah Daboh, usaha ini menceritakan tentang filosofi masyarakat Aceh, bahkan di setiap motif bordir ini ada maknanya, mereka juga ingin melestarikan budaya Aceh

agar tidak hilang seiring berkembangnya teknologi di zaman modern.

Dalam tulisan ini penulis akan membahas mengenai pembuatan dan perkembangan usaha yang dilsayakan oleh para perempuan gampong Dayah Daboh sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Gampong Dayah Daboh ini sebagian besar penduduknya melsayakan pembuatan bordir Aceh ini, jadi tidak heran apabila setiap masyarakat Gampong Dayah Daboh bisa membuat bordir Aceh tersebut, dan sebagian lagi bergerak dibidang pertanian, bagi yang ada pekerjaan lain mereka menjadikan pekerjaan bordir Aceh ini menjadi pekerjaan sampingan untuk mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka timbulnya ketertarikan penulis untuk meneliti mengenai usaha kerajinan Bordir Aceh dalam meningkatkan pendapatan keluarga .Sehingga penulis mendiskripsikan dalam bentuk penelitian dengan judul “Usaha Kerajinan Bordir Aceh dalam meningkatkan pendapatan keluarga (studi pada perempuan bordir di gampong Dayah Daboh, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitan ini adalah :

1. Bagaimana usaha bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh, Montasik, Aceh Besar dapat meningkatkan pendapatan keluarga ?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat usaha bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh tersebut ?

### C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan dan manfaat, begitu juga dengan penelitian yang dilsayakan ini, tujuannya adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana usaha bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor dan penghambat dalam usaha bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh, Montasik, Aceh Besar.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ada tiga yaitu :

1. Bagi peneliti dijadikannya sebuah pengalaman dan pengetahuan serta menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bidang studi pengembangan masyarakat islam.
2. Bagi masyarakat luas sangat bermanfaat sebagai pengetahuan dan motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat membantu pendampingan ketrampilan membordir, dan juga sangat diharapkan bisa menjadi masukan bagi pemerintah gampong, pemerintah Kecamatan, maupun pemerintah Kabupaten dalam mengembangkan usaha bordir Aceh ibu-ibu Gampong Dayah Daboh.

### E. Penjelasan Istilah

Agar mempermudah penulisan ini, maka penulis akan menjelaskan sedikitnya beberapa istilah penting yang menjadi pokok pembahasan utama antara lain yaitu :

## 1. Usaha

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud.<sup>4</sup> Arti kata usaha dalam bahasa Inggris adalah *bussiness*, yang mempunyai beberapa makna yaitu *effort, mission, concern, occupation, trade, calling, affair, actionby an actor, etc.*<sup>5</sup>Dengan demikian, makna usaha dalam penelitian ini yaitu dimana usaha tersebut bisa dilsayakan oleh semua orang untuk mendapatkan keuntungan dan keinginan yang belum tercapai sehingga kebutuhan hidup pun terpenuhi dan tercukupi.

## 2. Bordir

Bordir merupakan seni melukis dan menjahit yang digunakan untuk mengubah penampilan permukaan kainnya itu dengan ragam bentuk motif, bordir ini sendiri ada yang proses pembuatannya dengan tangan ataupun dengan mesin. Seni menenun atau saat ini disebut bordir dan diistilahkan dengan kasap telah menjadi mata pencaharian masyarakat dan telah memasuki jalur bisnis yang patut di perhitungkan.<sup>6</sup> Dengan demikian makna bordir dalam penelitian ini adalah, sesuatu ketrampilan atau kreativitas tangan yang dilsayakan oleh orang-orang yang telah belajar dari awal tentang teknik membordir yang bisa dilsayakan baik dengan

---

<sup>4</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, <https://kbbi.web.id/usaha> ( di akses pada tanggal 16 januari 2023 pukul14.30 )

<sup>5</sup> Weinata Sairin, *Identitas dan Ciri Khas Pendidikan di Indonesia antara Konseptual dan Operasional*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 35.

<sup>6</sup> Khalsiah, Nurul Fadhillah, Sulhatun, *kasap dan bordiran Aceh sebagai identitas lokal di Gampong Lancang Garam Lhoksemawe* Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan (online), VOL.III, No.1 (2022) email:khalsiah@unimal.ac.id, [lu2fadilah@gmail.com](mailto:lu2fadilah@gmail.com), [sulhatun@unimal.ac.id](mailto:sulhatun@unimal.ac.id). Diakses pada 17 Januari 2023



tangan ataupun dengan mesin.

### 3. Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan adalah penjabatan sumber daya yang dinyatakan dengan angka.<sup>7</sup> Dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang atas apa saja yang dikerjakannya dalam waktu tertentu untuk menunjang kelangsungan hidupnya maupun keluarganya. Dalam penelitian ini, makna kata pendapatan adalah hasil kerja yang mempunyai nilai harga yang dibebankan kepada konsumen untuk barang dan jasa.

### 4. Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta: kula dan warga “kulawarga” yang berarti “anggota” “kelompok kerabat”. Keluarga adalah lingkungan lingkungan dimana beberapa orang masih memiliki hubungan darah. dalam penelitian ini, makna kata keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dan saling bergantung.

## F. Sistematika Pembahasan

Bab I, berisi tentang pendahuluan, disitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan untuk mengetahui gambaran awal proses penelitian ini.

Bab II, menjelaskan tentang permasalahan yang akan dibahas dan dikaitkan dengan teori-teori kesejahteraan sosial dan teori-teori pemberdayaan

---

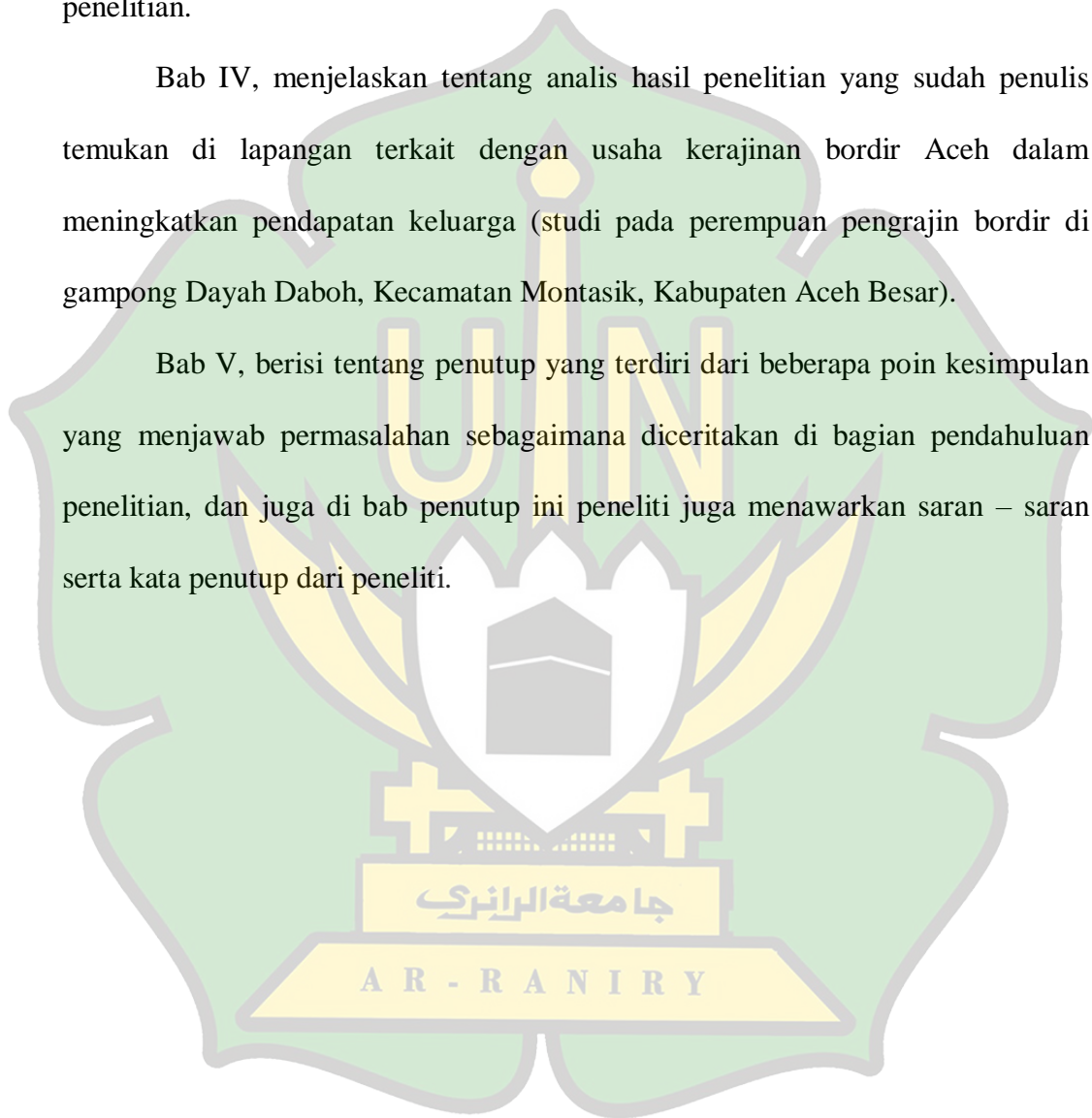
<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/pendapatan.html> (diakses pada tanggal 17 januari 2023 pukul 11.56)

masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan usaha.

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian yang berkaitan dengan pendekatan dan metode penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, menjelaskan tentang analisis hasil penelitian yang sudah penulis temukan di lapangan terkait dengan usaha kerajinan bordir Aceh dalam meningkatkan pendapatan keluarga (studi pada perempuan pengrajin bordir di gampong Dayah Daboh, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar).

Bab V, berisi tentang penutup yang terdiri dari beberapa poin kesimpulan yang menjawab permasalahan sebagaimana diceritakan di bagian pendahuluan penelitian, dan juga di bab penutup ini peneliti juga menawarkan saran – saran serta kata penutup dari peneliti.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian yang berkaitan dengan usaha kerajinan bordir Aceh dalam meningkatkan pendapatan keluarga telah dilsayakan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain :peneliti pertama yang dilsayakan oleh Neri Elkasia (2016) dengan judul “Eksistensi Kelompok Tani Ingin Maju Dalam pemberdayaan Ekonomi masyarakat (studi di Gampong Lamseunong Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar)”. Dalam penelitian ini penulis menemukan hasil penelitiannya yaitu bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilsayakan kelompok tani adalah dengan melsayakan berbagai observasi dan penyuluhan, mengelola pertanian, agar lebih maju dan berkembang. Tahapan pemberdayaan ini dimulai dengan tahapan pengenalan dan di teruskan penyuluhan kemudian eksekusi pengelolaan tanaman. Dukungan dalam pemberdayaan semua masyarakat menginginkan perubahan agar lebih maju. Kendala yang dihadapi masyarakat adalah tidak semua masyarakat memiliki pemahaman ikut bergabung dengan kelompok tani ingin maju, kendala lain adalah sarana dan pra sarana yang jumlahnya masih terbatas. Diharapkan kepada kelompok tani ingin maju agar terus termotivasi untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Semoga dengan adanya keberadaan kelompok tani ingin maju, masyarakat Gampong lamseunong lebih maju.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Neri Elkasia, *Eksistensi Kelompok Tani Ingin Maju Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* (Studi Di Gampong Lamseunong Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar), Skripsi Tidak di Terbitkan, ( Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016)

Persamaan dari penelitian Neri Elkasia ini dengan penelitian ini adalah, pertama, menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu dengan melaksanakan observasi langsung kelapangan, serta melaksanakan penyuluhan tentang data yang akan diteliti, kedua, persamaan penelitian dari Neri Elkasia dengan penelitian ini adalah, melaksanakan penelitian yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat, serta lokasi penelitian Neri Elkasia dengan penelitian ini mengambil di kabupaten yang sama yaitu Kabupaten Aceh Besar.

Perbedaan dari penelitian Neri Elkasia ini dengan penelitian ini adalah, penelitian Neri Elkasia mengambil objek penelitian yaitu Eksistensi Kelompok Tani sedangkan penelitian ini mengambil objek tentang kerajinan bordir Aceh, lokasi penelitiannya juga berbeda, penelitian Neri Elkasia mengambil lokasi penelitian di Gampong Lamseunong, Kecamatan Kuta Baro, sedangkan penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Gampong Dayah Daboh, Kecamatan Montasik.

Penelitian kedua dilaksanakan oleh Fauziah Hanum (2020) dengan judul “pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program *credit Union* (CU) LSM Flower Aceh”. Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program *credit union* ini telah banyak membantu pengembangan ekonomi perempuan di kawasan kota Banda Aceh. Para anggota kelompok (CU) sudah dapat mengakses tabungan sebagai penambahan modal untuk meningkatkan tabungan produksi usaha, peningkatan pendapatan, dan juga membantu jaringan usaha lebih luas. Dari kajian ini dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan tabungan simpan pinjam agar dapat mengembangkan perekonomian usaha kelompok perempuan gampong.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Fauziah Hanum, *pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program credit Union (CU) LSM Flower Aceh*, skripsi diterbitkan ( Banda Aceh: UIN Ar-Raniry,2020).

Persamaan dari penelitian Fauziah Hanum ini dengan kajian penelitian ini yaitu sama dalam menggunakan metode penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif, dan cara memperoleh data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, persamaan kedua dalam penelitian ini adalah, sama – sama meneliti dengan topik pemberdayaan ekonomi pada perempuan.

Perbedaan dari penelitian Fauziah Hanum ini dengan penelitian ini adalah, penelitian Fauziah Hanum fokus kepada simpan pinjam atau seperti investasi, sedangkan penelitian ini berfokus kepada mengembangkan usaha guna meningkatkan pendapatan masyarakat gampong Dayah Daboh.

Penelitian ketiga dilsayakan oleh Ghina Ramadhani (2020) dengan judul “Dinamika Usaha Bordir Aceh Ibu Rumah Tangga (studi di Gampong Weu Krueng, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar)”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya dengan cara wawancara langsung terhadap narasumber. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika usaha bordir Aceh ibu rumah tangga dan apa saja faktor yang mendorong serta menghambat dalam usaha bordir Aceh ini, menjelaskan latar belakang mengenai ragam bordir Aceh pada Gampong tersebut.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama – sama meneliti tentang bordir Aceh, lokasi penelitian ini pada kecamatan Montasik, Aceh Besar, menggunakan metode yang sama yaitu metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dari penelitian Ghina Ramadhani dengan penelitian ini sama yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi.

Perbedaan penelitian Ghina Ramadhani dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang berbeda, penelitian Ghina Ramadhani mengambil lokasi di



Gampong Weu Krueng, sedangkan penelitian ini mengambil di Gampong Dayah Daboh, dan penelitian Ghina Ramadhani berfokus pada kreativitas serta keanekaragaman bordir Aceh, sedangkan penelitian ini berfokus kepada Kerajinan Bordir Aceh dalam meningkatkan pendapatan keluarga.<sup>10</sup>

**Tabel 2.1**  
**Matriks Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Neri Elkasia, 2016, Eksistensi Kelompok Tani Ingin Maju Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi di Gampong Lamseunong, Kecamatan Kutabaro, Aceh Besar)	Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian terletak di kabupaten yang sama.</li> <li>• Teknik pengumpulan data sama yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek Penelitian</li> <li>• Lokasi Penelitian</li> </ul>
2.	Fauziah Hanum, 2020, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Program <i>Credit Union</i> (CU) LSM Flower Aceh	Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif.	Berkaitan dengan ekonomi pada perempuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek Penelitian</li> <li>• Lokasi Penelitian</li> </ul>

<sup>10</sup> Ghina Ramadhani, *Dinamika Usaha Bordir Aceh Ibu Rumah Tangga (studi di Gampong Weu Krueng, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar)*, Skripsi ini diterbitkan, ( Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2020 )

3.	Ghina Ramadhani, 2020, <i>Dinamika Usaha Bordir Aceh Ibu Rumah Tangga (Studi di Gampong Weu Krueng,</i>	Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian di provinsi dan Kabupaten yang sama</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, wawancara, dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Judul penelitian</li> </ul>
----	---	--	---	---

## B. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi.<sup>11</sup>

### a. Objek Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki objek studi yang pada intinya adalah nilai – nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilsaya di dunia nyata. Adapun beberapa yang menjelaskan tentang objek kewirausahaan sebagai berikut: a). kemampuan merumuskan tujuan hidup dan mengelola usaha, kemampuan merumuskan tujuan akan memberikan jalan dan pedoman dalam melsayakan kegiatan usaha. Kemampuan merumuskan tujuan hidup sangat ditentukan oleh obyektif seorang wirausaha yang dipengaruhi oleh kondisi internal seperti keluarga,

<sup>11</sup> Anang Fermansyah, *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2019). hal 2.

pendidikan, pengalaman dan kondisi eksternal seperti lingkungan umum, ekonomi, industri: b). kemampuan memotivasi diri, kemampuan memotivasi diri dalam menumbuhkan tekad, semangat dalam melaksanakan kegiatan usaha. Kemampuan memotivasi diri biasa juga berasal dari pengaruh lingkungan luar, seperti banyak wirausaha, dorongan orang tua, keluarga bahkan juga dari anjuran konsultan, psikolog; c). Kemampuan berinisiatif, Kemampuan berinisiatif adalah mengerjakan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain yang dilaksanakan secara berulang-ulang sehingga dalam jangka panjang menumbuhkan kebiasaan berinisiatif yang akan menghasilkan kreativitas dan inovasi; d). Kemampuan membentuk modal (capital), Kemampuan membentuk modal sangat menentukan kelancaran dalam memulai usaha. Semangat dan tekad untuk berusaha dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan (financial management) menjadi dasar dalam kemampuan membentuk modal. Modal usaha dapat berasal dari modal sendiri, hutang jangka pendek, menengah, kerja sama manajemen, bantuan, dan lain-lain; e). Kemampuan mengatur waktu, Wirausaha yang menanggung bermacam risiko, membutuhkan manajemen waktu yang tepat, kapan memulai pekerjaan dan kapan selesai, skedul waktu bekerja dan dalam menyelesaikan pekerjaan sangat menentukan keberhasilan kegiatan usaha; f). Kemampuan mental yang dilandasi agama, Ada kalanya kesuksesan seorang wirausaha membutuhkan waktu yang cukup lama. Perjalanan kesuksesan wirausaha ada kalanya mengalami siklus naik-turun. Pada saat kehidupan wirausaha pada kondisi sulit kekuatan mental yang dilandasi keyakinan dan agama

sangat diperlukan guna menghadapi tekanan kesulitan; G). Kemampuan mengambil hikmah dari pengalaman, Kehidupan wirausaha dalam menjalankan usaha adakalanya mengalami pasang surut. Kegagalan, kemerosotan dalam bisnis adalah hal wajar. Pengalaman wirausaha yang baik dan pengalaman yang menyakitkan dapat merupakan pengalaman yang berharga apabila wirausaha tersebut mampu mengambil hikmah.<sup>12</sup>

**b. Karakteristik Kewirausahaan**

Wirausahawan yang sukses adalah orang yang mampu melihat kedepan, berpikir dengan penuh perhitungan, serta mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan solusinya. Geoffrey G. Meredith mengemukakan ciri – cirri wirausaha sebagaiberikut: a). Percaya diri, Segala sesuatu yang telah diyakini dan dianggap benar harus dilsayakan sepanjang tidak melanggar hukum dan norma yang berlsaya. Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melsayakan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi; b). Berorientasi pada tugas dan hasil, Apa yang dilsayakan seorang wirausahawan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan percapaian tugas tersebut, sangat ditentukan pula oleh motivasi berprestasi, berorientasi pada keuntungan, kekuatan dan ketabahan, kerjakeras, energik, serta berinisiatif; c). Berani mengambil resiko, Setiap proses bisnis tentu memiliki resikonya masing- masing, dan apabila anda ingin memperoleh keuntungan, maka anda harus mau mengeluarkan biaya sekecil apa pun. Resiko usaha pasti ada, tidak ada jaminan suatu usaha

---

<sup>12</sup> Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan* ,hal. 4-5.

akan untung atau sukses terus - menerus; d). Kepemimpinan, Wirausahawan yang berhasil, ditentukan pula oleh kemampuan dalam memimpin atau yang kita sebut dengan kepemimpinan. Memberikan suri teladan, berpikir positif, tidak anti kritik, dan memiliki kecakapan dalam bergaul merupakan hal - hal yang sangat diperlukan dalam berwirausaha; e). Keorisinalan, Nilai keorisinalan dari semua yang dihasilkan oleh wirausaha akan sangat menentukan keberhasilan mereka dalam mencapai keunggulan bersaing. Keorisinalan dan keunikan dari suatu barang atau jasa merupakan hasil inovasi dan kreativitas yang diterapkan, mereka harus bertindak dengan cara yang baru atau berpikir sesuatu yang lama dengan cara - cara baru; f). Berorientasi pada masa depan, Memiliki pandangan jauh kedepan dan bila perlu sudah tiba lebih dahulu pada masa depan merupakan kemampuan yang biasanya pada setiap wirausahawan yang sukses.<sup>13</sup>

### c. Tujuan Kewirausahaan

Banyak orang mungkin melsayakan kewirausahaan atas berbagai alasan. Banyak wirausahawan ingin meluncurkan bisnis baru dengan tujuan kemandirian, bebas dari bekerja untuk orang lain serta jaminan financial yang cukup. Wirausahawan demikian ingin mencapai masa depan financial yang aman dan terjamin bagi mereka dan keluarga tetapi tidak berkeinginan untuk mengembangkan bisnis mereka lebih jauh lagi. Akan tetapi wirausahawan melahirkan bisnis baru dengan tujuan pertumbuhan dan ekspensi, yaitu mengubah lahan bisnis mereka menjadi

---

<sup>13</sup> Suharyadi, dkk, *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta: SalembaEmpat, 2007 ), hal. 9-10.



bisnis besar. Tujuan seorang wirausahawan mungkin tidak begitu jelas pada tahap perkembangan awal bisnis. Misalnya seorang wirausahawan mungkin melahirkan bisnis baru dengan harapan kecil bahwa bisnis nya ini akan mencapai potensi pertumbuhan yang besarakan tetapi ternyata berkembang sangat pesat.<sup>14</sup>

#### d. Kewirausahaan dalam perspektif Islam

Islam memandang tinggi kegiatan kewirausahaan. Hal ini disebabkan karena setiap muslim yang melsayakan kegiatan kewirausahaan berarti melsayakan berbagai aktivitas dalam rangka mentaati perintah Allah SWT untuk meraih kesuksesan di dunia dan bekal di akhirat kelak. Bekerja dilandasi dengan nilai - nilai Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadis, agar mampu mengembangkan potensi diri, memanfaatkan waktu sebaik- baiknya serta dapat menghasilkan materi.<sup>15</sup> Ajaran - ajaran Al- Qur'an dalam berwirausaha:

Al-Qur'an berkali – kali mendesak manusia untuk bekerja / berwirausaha. Semuapahala yang ada di peruntukkan untuk manusia agar ia terlibat dalam semua aktivitas yang produktif. Hal ini misalnya mereka yang mau berwirausaha akan diberikan janji pahala. Al-Qur'an menganjurkan pada manusia untuk memiliki ketrampilan dan menguasai teknologi dengan menyebutnya sebagai fadhil (keutamaan, karunia) Allah SWT. (QS.Saba':34 : 10-11)

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ دِمْنًا فَضْلًا ط يَا جِبَالًا أَوْ يَبْمَعَهُ الطَّيْرُ ط وَالنَّالَةَ الْحَدِيدَ ﴿١٠﴾

<sup>14</sup> Ronald J Albert dan Ricky W, Griffin, *Pengantar Bisnis* (Jakarta :Erlangga , 2014), hal. 81-82

<sup>15</sup> Ramadhany Imanda dan Siti Inayatul Faizah, 2015, *motivasi pengusaha dalam pengembangan inovasi produk (penelitian deskriptif terhadap pengusaha agar muslim di gresik)*, jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.II No.5,h.418.

أَبَا عَمَلَسَابِغَاتٍ وَقَدِرَ فِي السَّرْدِ طَوَّاعًا وَأَصْلًا حَاطَّ إِنِّي مَاتَعْمَلُونَ بَصِي ﴿١٠﴾

*Artinya: "Dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud kurnia dari kami. (kami beriman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang – ulang bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya (10) (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah nyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya saya melihat apa yang kamu kerjakan (11).<sup>16</sup>*

Al-Ra'd Ayat 1 yang berbunyi :

الْمَرَّةَ تَلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ وَالَّذِينَ أُولَئِكَ مِثْرُكَ الْحَقُّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ

*Artinya: "Alif Lam Mim Ra. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al-Qur'an). Dan (Kitab) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhan mu itu adalah benar; tetapi kebanyakan manusia tidak beriman (kepadanya)"(1).*

Disamping itu Al-Qur'an juga menyerukan pada semua orang yang memiliki kemampuan fisik untuk bekerja dalam usaha mencari sarana hidup untuk dirinya sendiri. Tak seorang pun dalam situasi normal, dibolehkan untuk meminta-minta atau menjadi beban kerabat dan Negara sekalipun. Al- Qur'an sangat menghargai mereka yang berjuang untuk mencapai dan memperoleh karunia Allah. Etika Islam dengan jelas menentang segala bentuk minta – minta, menentang tindakan cara hidup parasite yang memakan keringat orang lain. Rasulullah memaparkan pada kita bahwa bekerja / berwirausaha sangatlah di hargai, sedangkan pengangguran sangatlah dikutuk.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Al-Qur'an in word QS. Saba':34 : 10-11

<sup>17</sup> Burhanudin Ridwan dan Mahmud Fauzi, dan Ali Said, *Kewirausahaan dalam Perspektif Al-Qur'an dan hadist*, h. 15

### e. Motivasi Kewirausahaan

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melsayakan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilsaya seseorang. Motivasi orang melsayakan bisnis, wirausaha sering berbeda. Keanekaragaman ini menyebabkan perbedaan dalam perilsaya yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan.

Adanya risiko yang cukup besar, banyaknya waktu dan energi yang dibutuhkan tidak menurunkan semangat munculnya wirausaha – wirausaha baru. Seorang wirausaha termotivasi untuk melsayakan kegiatan usaha dengan berbagai alasan: a). Independensi, b). Pengembangan Diri, c). Alternatif Unggul terhadap pekerjaan yang tidak memuaskan, d). Penghasilan, e). Keamanan.<sup>18</sup>

Dalam konteks penelitian ini, setiap kegiatan yang dilsayakan oleh wirausaha harus diiringi dengan motivasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan motivasi mampu mengarahkan dan mendorong perilsaya atau keinginan seseorang untuk melsayakan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terwujud.

### C. Kerajinan Bordir Aceh

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kerajinan adalah barang

---

<sup>18</sup>Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan.....*, hal. 13.

yang dihasilkan melalui aktifitas ketrampilan tangan yang biasanya mengandung unsur seni.<sup>19</sup> Kerajinan adalah jenis karya seni rupa terapan ( seni pakai ) yang umumnya dihasilkan melalui ketrampilan tangan para perajinnya.<sup>20</sup> Kerajinan pada hakekatnya adalah kegiatan awal untuk memacu pembangunan ekonomi rakyat di wilayah pedesaan.<sup>21</sup> Secara bertahap kegiatan produksi kerajinan ini diikuti oleh muncul dan berkembangnya kegiatan ekonomi terkait, baik secara horizontal maupun vertikal serta pengadaan jasa – jasa di sekitarnya sehingga menumbuhkan perekonomian masyarakat .

Pembangunan sentra industri / kerajinan rakyat akan lebih efektif kalau didukung dengan mengerahkan kegiatan lintas sektor maupun subsektor berfokus dan terintegrasi pada lokasi yang telah terpilih. Di samping itu juga adanya kesadaran kolektif terhadap lingkungan, solidaritas yang tinggi dan didukung oleh tatanan budaya tradisional yang ternyata menghasilkan seni yang berkualitas dan mencerminkan jiwa zaman.<sup>22</sup>

Bordir Aceh merupakan suatu kerajinan yang terdapat di wilayah Aceh merupakan salah satu usaha kerajinan yang ada di Aceh. Bordir Aceh yang biasanya disebut dengan kasab Aceh ini merupakan salah satu teknik tradisi untuk pembuatan tekstil tradisional dari ujung barat Indonesia, Provinsi Aceh. Bordir adalah teknik pembuatan motif di atas kain, bordir termasuk dalam kategori desain tekstil permukaan. Teknik tersebut biasanya di aplikasikan pada pakaian

---

<sup>19</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/kerajinan> (diakses pada tanggal 27 Januari 2023).

<sup>20</sup> Sumanto. 2011. *Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar*. (Malang: FIP UM)

<sup>21</sup> Heri, 2015. “pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman bamboo di desa Sawakong kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Tkalar”(Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Makassar.)

<sup>22</sup> Dr.Timbul Raharjo,M.hum.”*Seni Kriya &kerajinan*”. (Institut Seni Indonesia Yogyakarta.)

adat, tas, bakal baju, kipas, penutup gelas, sarung bantal, kotak tisu,dll. Bahan utama dalam teknik ini adalah benang emas yang disulam di atas kain beludru. Warna khas dari motif bordir ini adalah emas dan perak cumin seiring perkembangan zaman sudah banyak warna lain yang digunakan dalam proses pembuatan bordir tersebut. Motif bordir ini sangat menarik dan unik apabila diterapkan pada setiap produk, yaitu melalui tekstur yang dihasilkan menjadi daya tarik tersendiri.

Motif – motif yang digunakan pada umumnya merupakan stilisasi dari tumbuh – tumbuhan antara lain : daun, kelopak, bunga, buah atau suluran – suluran. Selain motif tumbuh – tumbuhan ada juga yang dikombinasikan dengan motif – motif geometris, pemilihan motif dengan bentuk tumbuh – tumbuhan dan benda alam berkaitan dengan kepercayaan atau agama orang – orang di Aceh yaitu agama Islam.<sup>23</sup>

Kerajinan Sulaman benang emas “kasab Aceh” atau lebih dikenal dengan sulam Aceh” merupakan salah satu komponen penting dalam perlengkapan upacara – upacara adat masyarakat Aceh, terutama pada upacara perkawinan, upacara Peusijek atau tepung tawar, Upacara sunat rasul dan lainnya yang berfungsi sebagai penghias interior dan barang untuk keperluan upacara. Dalam konteks budaya dan kesenian kasab adalah sulaman khas tradisional dari Aceh yang dibuat diatas kain beludru, ukiran kasab banyak bermotif flora yang disulam dengan rapi dan dihias dengan manik – manik berwarna emas.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Zulfikar, Adji Isworo Josef, Ratna Enda Santoso. *PENERAPAN TEKNIK KASAB ACEH PADA PRODUK SEPATU WANITA DEWASA*” CORAK Jurnal Seni Kriya Vol. 8 No.2, November 2019 - April 2020

<sup>24</sup> Skripsi *analisis pengaruh produksi “kasab” terhadap pendapatan pengrajin sulaman benang emas di kabupaten Aceh selatan oleh Elita Cahyu program studi ekonomi pembangunan, fakultas ekonomi, universitasTeuku Umar, (Melaboh 2014).*



#### D. Pendapatan Keluarga

Program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang dilsayakan baik melalui kebijakan nasional maupun daerah berupaya untuk menjadikan masyarakat diberdayakan sehingga meningkatkan pendapatan keluarga.<sup>25</sup> Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.<sup>26</sup>

Yang termasuk keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumahtangga yang tinggal dan makan satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi sesuai dengan pendapat para ahli dari aliran teori strukturalis. Hadi Prayitno dan budi Santoso mengemukakan bahwa strategi pembangunan di negara berkembang lebih baik jika menggunakan strategi berupa penciptaan lapangan kerja, reinvestasi, pemenuhan kebutuhan hidup pokok, pengembangan sumber daya manusia, serta mengembangkan sektor pedesaan terpadu dan penataan ekonomi sosial.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Sumodiningrat dalam rangka mencapai masyarakat yang sejahtera dibutuhkan strategi pembangunan yang berkelanjutan yang pada hakekatnya berorientasi kepada peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan manusia dengan mengikut sertakan segala lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, disamping itu pembangunan yang bertujuan untuk mewujudkan kesjahteraan masyarakat merupakan suatu proses

<sup>25</sup> Femy M.G.Tulus dan Very Y. Ionda *Peningkatan Pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.*

<sup>26</sup> Kristin Nelawati Tamawiwi, *Pola Konsumsi Masyarakat Miskin Desa Triwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.* h.4.

yang muncul dari masyarakat, oleh masyarakat dan dinikmati oleh masyarakat secara berkesinambungan.

### **E. Pengembangan Masyarakat**

Menurut Sudjana, pengembangan masyarakat mengandung arti sebagai upaya yang terencana dan sistematis yang dilaksanakan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup penduduk dalam semua aspek kehidupannya di dalam suatu kesatuan wilayah. Batten mengemukakan bahwa pengembangan masyarakat merupakan gerakan kearah peningkatan hidup yang lebih baik bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri.

Dalam upaya pengembangan masyarakat, ada prinsip - prinsip yang harus dijadikan pedoman, yang mana pedomannya sebagai berikut:

1. Harus dilaksanakan secara integral, meliputi kegiatan mental spritual material dalam segala kegiatan.
2. Dilaksanakan atas dasar timbale balik antara masyarakat dan pemerintah.
3. Merupakan usaha yang terus menerus dan meningkat.
4. Dilaksanakan dengan kaderisasi.

Dalam konsep pengembangan masyarakat terkandung juga kata pemberdayaan (*empowering*) atau upaya untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Dengan kata lain, dalam upaya pemberdayaan ialah merupakan bantuan informatif yakni bantuan dimana bisa membuat orang yang menerimanya bisa berubah kearah yang lebih baik melalui upayanya sendiri. Randy dan Riant menjelaskan bahwa dalam pemberdayaan juga terkandung makna pemberian kemampuan dan pemberian kekuasaan. Sedangkan menurut penjelasan dari

beberapa penulis seperti Birowo, Faisal, Soetrisno dan Mary Jhonson, serta Baonemi djojoj dapat disimpulkan bahwa pengembangan masyarakat adalah suatu upaya untuk mencapai enam tujuan yaitu:

1. Memenuhi kebutuhan pokok masyarakat yang terdiri dari kebutuhan konsumsi kebutuhan usaha produktif.
2. Meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan.
3. Meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan.
4. Menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk membangun dirinya sendiri.
5. Membangun serta memelihara sarana dan prasarana fisik wilayahnya
6. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

#### **F. Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga**

Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi. Pengembangan masyarakat meliputi usaha memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan, solidaritas di antara anggota masyarakat dan membantu mereka untuk berkomunikasi dengan pihak lain dengan cara berdialog secara alamiah atau tanpa intervensi, didasari penuh pemahaman dan ditindak lanjuti dengan aksi sosial nyata.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pengembangan masyarakat adalah sebuah proses peningkatan kualitas hidup dalam usaha untuk mendapatkan kekuasaan atas dirinya dalam pengembangan potensi, skil, wawasan

dan sumber daya yang dimiliki untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan mengenai kesejahteraan masyarakat atas usaha mereka sendiri.

Peningkatan pendapatan yang peneliti maksud disini adalah peningkatan pendapatan masyarakat Gampong Dayah Daboh yang ada di kabupaten Aceh Besar yaitu Bagaimana Usaha Kerajinan Bordir Aceh dapat meningkatkan Pendapatan Keluarga pada Gampong Dayah Daboh, Montasik, Aceh Besar.

### **G. Ekonomi Keluarga dalam Islam**

Ekonomi keluarga merupakan terbentuknya suatu keluarga dalam satuan rumah tangga yang mempunyai fungsi sosial dan ekonomi yang kompleks, diantaranya adalah pengaturan ekonomi keluarga. Setiap keluarga apapun bentuknya selalu mempunyai dapur yang setiap hari harus berasap agar para anggota keluarga dapat mempertahankan hidup. Kalau fungsi ekonomi ini dikaitkan dengan kegiatan ekonomi yang meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi, maka akan banyak dijumpai pada keluarga - keluarga di perdesaan, terutama yang berlandaskan ekonomi agraris. Di perdesaan, keluarga berfungsi sebagai unit produksi, misalnya semua anggota keluarga dilibatkan dalam mengolah tanah ataupun benih. Mereka juga secara bersama – sama menjual serta menikmati hasilnya, sedangkan pada keluarga di perkotaan tidak lagi berperan dalam kegiatan produksi bahan pangan melainkan lebih banyak bergerak dalam produksi jasa akan mendapatkan uang sebagai imbal jasa dan akan memenuhi segala kebutuhan keluarga.<sup>27</sup>

Ekonomi Islam dalam bahasa Arab diistilahkan dengan al-iqtishad al-

---

<sup>27</sup> Taufiq, Rohman, dkk, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 48.

Islami. Al- iqtishad secara bahasa berarti al-qashdu yaitu pertengahan dan berkeadilan. Iqtishad (ekonomi) didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan, dan mengonsumsinya.

Adapun kegunaan penerapan sistem ekonomi Islam dalam seluruh kegiatan ekonomi adalah : 1). Merealisasikan pertumbuhan ekonomi dengan mengikut sertakan seluruh komponen bangsa. 2). Sistem ekonomi Islam memainkan peranan penting dalam menyusun rencana pertumbuhan ekonomi yang proaktif dan jauh dari penyelewengan. 3).Mewujudkan kesatuan ekonomi bagi seluruh dunia Islam demi mewujudkan kesatuan politik.<sup>28</sup>

### **1. Karakteristik Ekonomi Islam**

Yusuf al-Qaradhawi dalam Rozalinda menyatakan, bahwa ekonomi Islam itu adalah ekonomi yang berasaskan ketuhanan, berwawasan kemanusiaan, berakhlak, dan ekonomi pertengahan. Sesungguhnya ekonomi Islam adalah ekonomi ketuhanan, ekonomi kemanusiaan, ekonomi akhlak, dan ekonomi pertengahan.<sup>29</sup>

Dari pengertian yang dirumuskan al-Qaradhawi ini muncul empat nilai – nilai utama yang terdapat dalam ekonomi Islam sehingga menjadi karakteristik ekonomi Islam yaitu: a). Istishad Rabbani (Ekonomi Ketuhanan), ekonomi Islam adalah ekonomi Ilahiyyah karena titik awalnya berangkat dari Allah dan tujuannya untuk mendapat ridha Allah. Semua aktivitas ekonomi dalam Islam kalau dilsayakan sesuai dengan syariat dan niat ikhlas maka akan bernilai ibadah di sisi Allah, b). Iqtishad

<sup>28</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 2-4

<sup>29</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan....*, hal. 9.



Akhlaqi (Ekonomi Akhlak), hal yang membedakan antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lain adalah dalam sistem ekonomi Islam antara ekonomi dengan akhlak tidak pernah terpisah sama sekali, seperti tidak pernah terpisahnya antara ilmu dengan akhlak, antara siyasah dengan akhlak karena akhlak adalah urutan dikehidupan Islami, c). Iqtishad Insani (Ekonomi Kerakyatan), ekonomi Islam bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang baik dengan member kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu, manusia perlu hidup dengan pola kehidupan rabbani sekaligus manusiawi sehingga ia mampu melaksanakan kewajibannya kepada Tuhan, kepada dirinya, keluarga, dan kepada manusia lain secara umum, dan d). Iqtishad Washathi (Ekonomi Pertengahan), karakteristik Islam adalah sikap pertengahan, seimbang (tawazun) antara dua kutub (aspek duniawi dan ukhrawi) yang berlawanan dan bertentangan. Arti tawazun (seimbang) di antara dua kutub ini adalah memberikan kepada setiap kutub itu hak nya masing-masing secara adil atau timbangan yang lurus tanpa mengurangi atau melebihkannya seperti aspek keakhiratan atau keduniawian.<sup>30</sup>

## 2. Perekonomian Rumah Tangga Muslim

Perekonomian rumah tangga muslim merupakan sekumpulan norma asasi yang berasal dari sumber – sumber hukum Islam yang dapat membentuk perekonomian rumah tangga. Norma-norma itu ditujukan untuk dapat memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani para anggota rumah tangga. Perekonomian ini bertujuan menciptakan kehidupan sejahtera di

---

<sup>30</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan...*, hal. 10.

dunia dan keberuntungan dengan mendapat ridha Allah di akhirat.

Perekonomian rumah tangga muslim mengandung beberapa keistimewaan yang membedakannya dengan sistem perekonomian rumah tangga non muslim. Di antara keistimewaan yang terpenting adalah sebagai berikut: a). Memiliki nilai akidah, perekonomian rumah tangga muslim berdiri di atas nilai – nilai akidah yang dimiliki para anggota rumah tangga, yang dapat terwujud melalui terpenuhinya kebutuhan spiritual mereka. Diantaranya yang penting ialah menyembah Allah, bertakwa, mengembangkan keturunan, serta keyakinan bahwa harta itu milik Allah, b). Berakhlak Mulia, perekonomian rumah tangga muslim berdiri tegak atas dasar kepercayaan, kejujuran, sikap menerima apa adanya, dan sabar, c). Bersifat pertengahan dan seimbang, perekonomian rumah tangga muslim berdiri di atas dasar sikap pertengahan dalam segala perkara, seperti pertengahan dalam pengaturan harta dengan tidak berlebihan dan tidak pula terlalu hemat, d). Berdiri di atas usaha yang baik, perekonomian rumah tangga muslim berdiri di atas usaha dan pencarian nafkah yang baik dan halal, sesuai dengan aspek spiritual dan aspek etika bagi para anggota keluarga, e). Memperioritaskan kebutuhan primer, perekonomian rumah tangga muslim memegang prinsip mengutamakan kebutuhan primer di dalam membelanjakan harta, f). Memiliki perbedaan antara keuangan laki-laki dan wanita, perekonomian rumah tangga muslim membedakan tanggung jawab atau beban keuangan laki – laki dari wanita, sebab setiap pihak telah memiliki hak masing-

masing.<sup>31</sup>

Dalam konteks penelitian ini, kebutuhan hidup dalam rumah tangga sangat di butuhkan, karena dalam kehidupan sangat diperlukan ekonomi yang cukup. Maka dalam menciptakan lapangan kerja sendiri seperti membuka usaha rumahan adalah salah satu cara menambah perekonomian dalam keluarga untuk mencukupi kebutuhan hidup. Dalam perekonomian juga adanya karakteristik yang harus dijalankan, sehingga berjalannya keinginan atau ketentuan dalam perekonomian Islam. Begitu juga dengan perekonomian rumah tangga yang harus dipelajari dan diketahui, sehingga kebutuhan pada rumah tangga berjalan dengan baik dan sesuai keinginan keluarga.



---

<sup>31</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi RumahTangga Muslim*, (Jakarta: GemaInsani Press, 1998), hal. 48-55

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Fokus penelitian adalah batasan penelitian, untuk menentukan sebuah penelitian maka harus menentukan batasan tersebut. Membatasi penelitian merupakan sebuah upaya pembatasan dimensi masalah dan batasan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mempersempit dan menyederhanakan terhadap riset yang terlalu luas dan rumit. Fokus objek kajian penelitian disini adalah Usaha Kerajinan Bordir Aceh dalam meningkatkan pendapatan keluarga ( Studi Pada perempuan Pengrajin Bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh, Kecamatan Montasik, Aceh Besar ). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dan menggunakan metode wawancara serta observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai bagaimana Usaha Kerajinan Bordir Aceh dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Perempuan Pengrajin Bordir di Gampong Dayah Daboh, Kecamatan Montasik, Aceh Besar ).

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*), dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data primer dalam pembuatan kerajinan bordir Aceh guna meningkatkan pendapatan keluarga. Untuk mendukung penulis menggunakan kajian pustaka (*Library Research*) yaitu menjadikan beberapa buku dan referensi yang berkaitan dengan

masalah dalam penelitian ini.

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian lapangan adalah pencarian data langsung dilapangan karena menyangkut persoalan – persoalan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks - teks, atau dokumen tertulis maupun terekam. Serta disebutnya penelitian lapangan karena peneliti harus terjun langsung kelapangan, turut merasakan apa yang mereka rasakan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, peneliti harus melihat sekitar dan harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dilapangan.<sup>32</sup>

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan tujuan agar memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta - fakta yang real sebagaimana adanya.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Dayah Daboh, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, Gampong Dayah Daboh merupakan 1 dari 39 gampong yang berada di Kecamatan Montasik Gampong Dayah Daboh berada di sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Warabo dan Gampong Bak Ciri, Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Lamnga, sebelah Utara yang berbatasan dengan Gampong Weu Lhok, sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lamsiten Cok. Peneliti mengangkat judul usaha kerajinan bordir Aceh dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dilaksanakan pada tanggal 06 Januari sampai dengan 18 Februari 2023.

---

<sup>32</sup> Semiawan, C.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, hal.9



#### **D. Informan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan, dalam pemilihan informan peneliti menggunakan teknik snowball dan Teknik Purposive Sampling. Teknik Snowball yaitu mencari informasi dari informan satu ke informan lain melalui proses bergulir yang dapat memberikan data berupa informasi kepada peneliti. Dan teknik purposive Sampling. Dalam Teknik Purposive Sampling ini informan penelitiannya adalah informan yang dianggap mengetahui informasi secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber informasi yang baik.

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai atau kunci informasi, dimintai informasi oleh pewawancara.<sup>33</sup> Adapun yang menjadi informan di dalam penelitian ini adalah Geuchik Gampong Dayah Daboh, Pemilik Usaha Kerajinan Bordir Aceh, Pekerja atau Karyawan yang bekerja dalam Usaha Bordir Aceh, Masyarakat setempat.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian pengumpulan data merupakan langkah - langkah yang paling utama dalam penelitian, pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian, tanpa mengetahui teknik dalam pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan, dalam pengumpulan data ini penulis mengumpulkan data dengan beberapa teknik yaitu :

---

<sup>33</sup> Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif : *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, ( Jakarta:Kencana Prada Media Group, 2011) <https://doi.org/10.1002/jcc.21776>.hal.111

## 1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung, pengindraan secara khusus dengan penuh perhatian terhadap suatu subyek.<sup>34</sup>

Dalam buku Rianto Adi juga mengatakan bahwa, pengamatan observasi merupakan data untuk menjawab masalah penelitian yakni mengamati gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Kemudian yang telah diamati tersebut diangkat dan dianalisis.<sup>35</sup>

Observasi juga cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilsayakan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari.<sup>36</sup> Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung terhadap objek yang ingin diteliti baik melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam metode ini membutuhkan sejumlah alat diantaranya: buku, pulpen, alat perekam (voice Recorder), dan kamera. Dalam penelitian ini, peneliti akan melsayakan pengamatan pada Usaha Kerajinan Bordir Aceh dalam meningkatkan pendapatan Keluarga, melsayakan pengamatan tentang bagaimana proses pembuatan dari kerajinan Bordir Aceh yang dilsayakan oleh perempuan pengrajin Bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh, serta melsayakan pengamatan tentang bagaimana usaha kerajinan Bordir ini dapat meningkatkan pendapatan Keluarga pada masyarakat Gampong

---

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Universitas Gajah Madha, 2014 Hal. 151).

<sup>35</sup>Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum* (Bandung: Alfabeta, 2014).hal. 225

<sup>36</sup>Albi Anggito,dkk *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV jejak,2018).hal.109.

Dayah Daboh.

Artinya, peneliti berperan dan berfungsi untuk mengamati dan menafsirkan apa yang terjadi yang terkait langsung dan substansial penelitian sebagai data penelitian. Dan pada tahapan ini juga peneliti mencoba mencermati kondisi secara komprehensif daerah penelitian agar apa yang diinginkan peneliti agar apa yang diinginkan peneliti dapat dilsayakan dengan lebih valid.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>37</sup> Wawancara adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara sebagai bahan untuk mendukung atau penambahan data dari observasi yang terdiri dari dua belah pihak yaitu pewawancara dan terwawancara. Wawancara dapat dilsayakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilsayakan secara bertatap muka (*Face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Akan tetapi didalam wawancara juga diperlukan komunikasi yang terarah dengan baik antara komunikator. Komunikasi – komunikasi harus terjadi secara efektif dan efisien. Konsep wawancara atau Interview harus sampai menyeluruh seperti konsep *Persuasif*, (membujuk), konsep *Masif*, (Padat), konsep *edukatif*, (mendidik).

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti

---

<sup>37</sup> Nasution, Metode Research *Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 113.

atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melaksanakan wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tipe recorder, gambar, dan material lain yang dapat membantu wawancara berjalan lancar.

b. Wawancara tidak terstruktur

Adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>38</sup> Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka yaitu wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara tetapi hanya membahas pada pembahasan yang dianggap penting dan perlu dalam penelitian. Untuk mempermudah peneliti dalam proses wawancara ini, peneliti menggunakan alat seperti buku, pulpen, dan tipe recorder (tipe perekam).

Dalam melaksanakan wawancara dengan cara tatap muka langsung dengan orang-orang yang dijadikan objek penelitian dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang disiapkan atau jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut diolah hingga menjadi data dalam penelitian karya ilmiah.

Adapun yang menjadi informan peneliti wawancara adalah : Camat Montasik Aceh Besar, Geuchik Gampong Dayah Daboh, Montasik, Aceh Besar, Pemilik Usaha Kerajinan Bordir Aceh, Pekerja atau karyawan yang pada Usaha Kerajinan Bordir Aceh, Masyarakat

---

<sup>38</sup>Sugiono, *Metode Penelitian*. hal. 130-140

Gampong Dayah Daboh, Montasik, Aceh Besar. Kriteria yang akan menjadi informan Peneliti dalam wawancara ini yaitu, yang berusia 17 hingga 20 tahun keatas, bertempat tinggal di Gampong Dayah Daboh.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang.<sup>39</sup> Dokumentasi yang peneliti maksud disini adalah mengumpulkan bahan bacaan, laporan - laporan yang tertulis yang terkait dengan usaha Kerajinan Bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh. Disini peneliti juga menggunakan dokumentasi seperti, memfoto, merekam atau memvideo tentang jenis produk – produk bordir Aceh dan proses pembuatan kerajinan Bordir Aceh. Peneliti juga mengambil dokumentasi mengenai Kerajinan Bordir Aceh melalui media sosial seperti, *Instagram, Youtube, Facebook, Google, Web* dan lainnya.

#### **F. Teknik Analisis data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan didalam proposal. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari berbagai macam sumber dengan teknik pengumpulan data yang beragam, dan pengamatan secara terus menerus. Nasution menyatakan bahwa, “melsayakan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* hal. 329



untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.<sup>40</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga berhubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.<sup>41</sup>

Teknik dalam menganalisis data menurut Sugiono sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berate merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan kepada hal - hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melsayakan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian ini penyajian data dilsayakan dalam bentuk uraian singkat.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

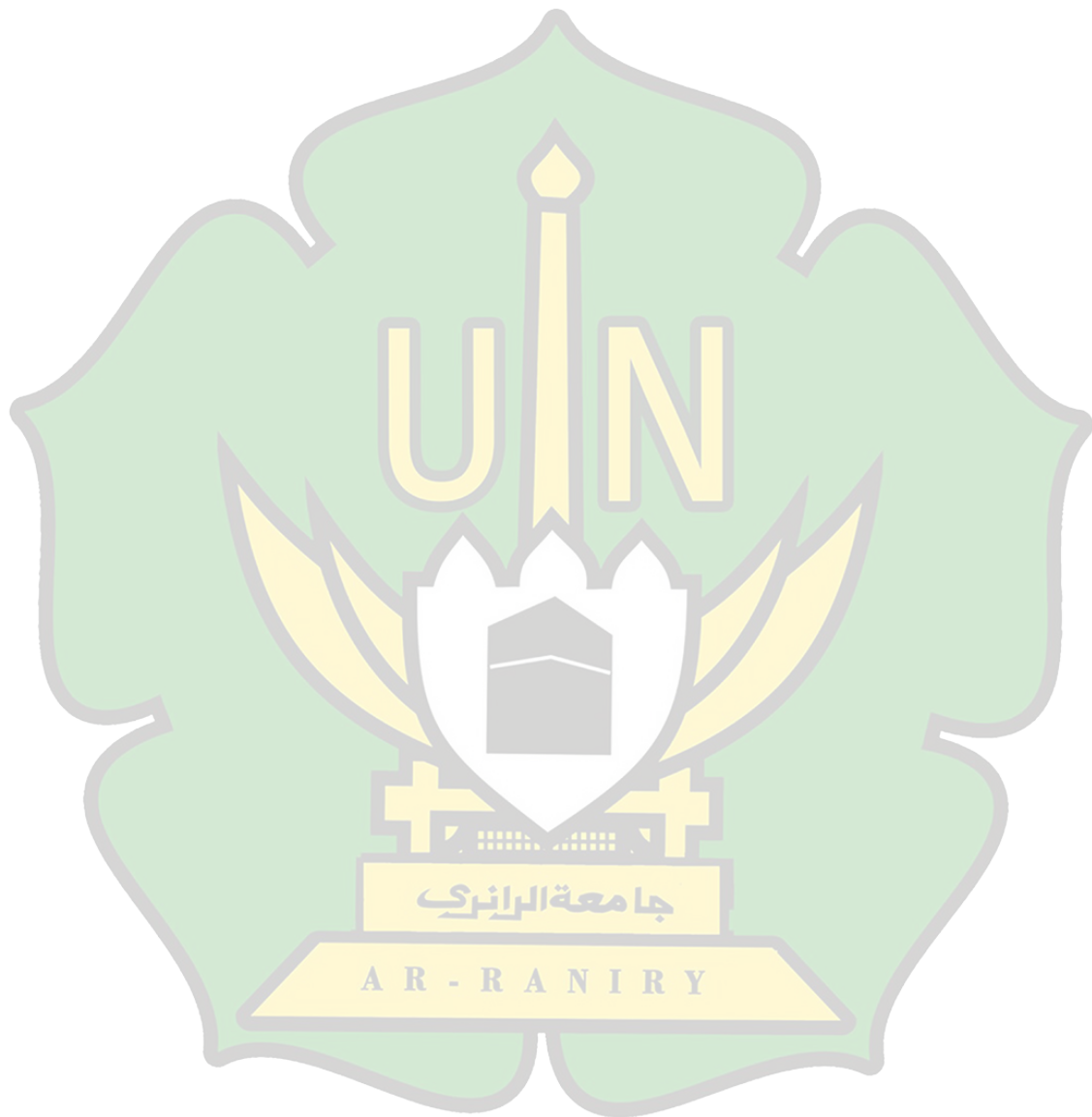
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif

---

<sup>40</sup> Prof,Dr.Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi ( Mixed methods )*,( Bandung: ALFABETA, 2018), hal.331.

<sup>41</sup> Burhan Bungin, *penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial lainnya*, hal.107

harus didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan tentuan baru yang bersifat *Kredibel* dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan di atas.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2007).hal.92

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 2. Profil Gampong Dayah Daboh

Gambaran lokasi penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang daerah penelitian dilsayakan. Gambaran lokasi penelitian diperlukan sebagai penunjang bagi pembahasan hasil penelitian. Oleh karena itu, deskripsi lokasi penelitian merupakan gambaran awal dari hasil penelitian keseluruhan.

##### Visi dan Misi

###### a. Visi

Visi Desa ini adalah "Dengan semangat persaudaraan, gotong royong, dan akhlak mulia guna mewujudkan desa damai". Visi ini menggambarkan cita-cita masyarakat desa untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, dimana warga hidup dalam persaudaraan, saling bahu-membahu, dan berakhlak mulia demi mencapai kesejahteraan bersama.

###### b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, desa ini memiliki misi-misi yang akan dijalankan, yaitu:<sup>43</sup>

- 2) Melanjutkan dan memelihara program-program yang telah dilaksanakan sebelumnya, sesuai dengan fungsinya. Ini bertujuan

---

<sup>43</sup>Data observasi penelitian pada kantor Geuchik Gampong Dayah Daboh, 2023

untuk memastikan kontinuitas program yang telah memberikan manfaat bagi masyarakat dan memastikan keberlanjutan dari upaya pembangunan sebelumnya.

- 3) Menggali, memberdayakan, dan memaksimalkan semua potensi yang ada di masyarakat. Misi ini melibatkan pemberdayaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan ekonomi kerakyatan sebagai langkah untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh warga Desa.
- 4) Menciptakan kondisi masyarakat Desa yang aman, tertib, guyub, dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat. Misi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, dimana warga hidup dalam kedamaian dan kebersamaan, serta mampu menjaga keteraturan dan keselarasan dalam kehidupan berkomunitas.
- 5) Optimalisasi penyelenggaraan pemerintahan Desa. Misi ini mencsayap penyelenggaraan pemerintahan yang tertib dan transparan, sehingga proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan dapat berjalan efisien dan sayantabel. Selain itu, pelayanan prima kepada masyarakat juga menjadi fokus dalam misi ini, dengan memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan benar.
- 6) Pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan dan partisipatif. Misi ini menekankan pentingnya pembangunan yang berkelanjutan, yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Partisipasi dan gotong royong masyarakat juga menjadi kunci dalam

pelaksanaan pembangunan, sehingga masyarakat merasa terlibat dan memiliki peran aktif dalam proses pembangunan Desa.

Berdasarkan Data Rencana Pelaksanaan Menengah (RPJMG) Gampong Dayah Daboh (2014-2019:8), secara astronomis Letak Gampong Dayah Daboh adalah antara 5 27'56" LU - 5 28'23" LU dan 95 24' 40"BT - 95 25' 7" BT dan secara geografis Gampong Dayah Daboh terletak di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Warabo dan Bak Ciri
- Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Lamnga
- Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Weu Lhok
- Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Lamsiteh Cot

Gampong Dayah Daboh merupakan salah satu Gampong di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah Gampong Dayah Daboh adalah 64,31 Ha dengan penggunaan lahan terbesar dimanfaatkan sebagai Area pertanian khususnya sawah dengan luas 27 Ha. Selebihnya penggunaan lahan dimanfaatkan sebagai Area perkebunan dengan luas 12 Ha, Area olahraga 1 Ha dan Area pusat Gampong 0,01 Ha.<sup>44</sup>

Jarak dari pemerintahan Aceh dan panjang jalan dari pemerintahan Kecamatan sebagai berikut:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan 0,64 Kilometer.

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Desa dan masarakat gampong Dayah Daboh, Montasik, Aceh Besar. Pada senin , 15 januari 2023



- b. Jarak dari kabupaten 36 kilometer
- c. Jarak dari provinsi Aceh 18 kilometer
- d. Panjang jalan kecamatan 1,25 kilometer
- e. Panjang jalan gampong 2 kilometer
- f. Panjang jalan setapak 1 kilometer

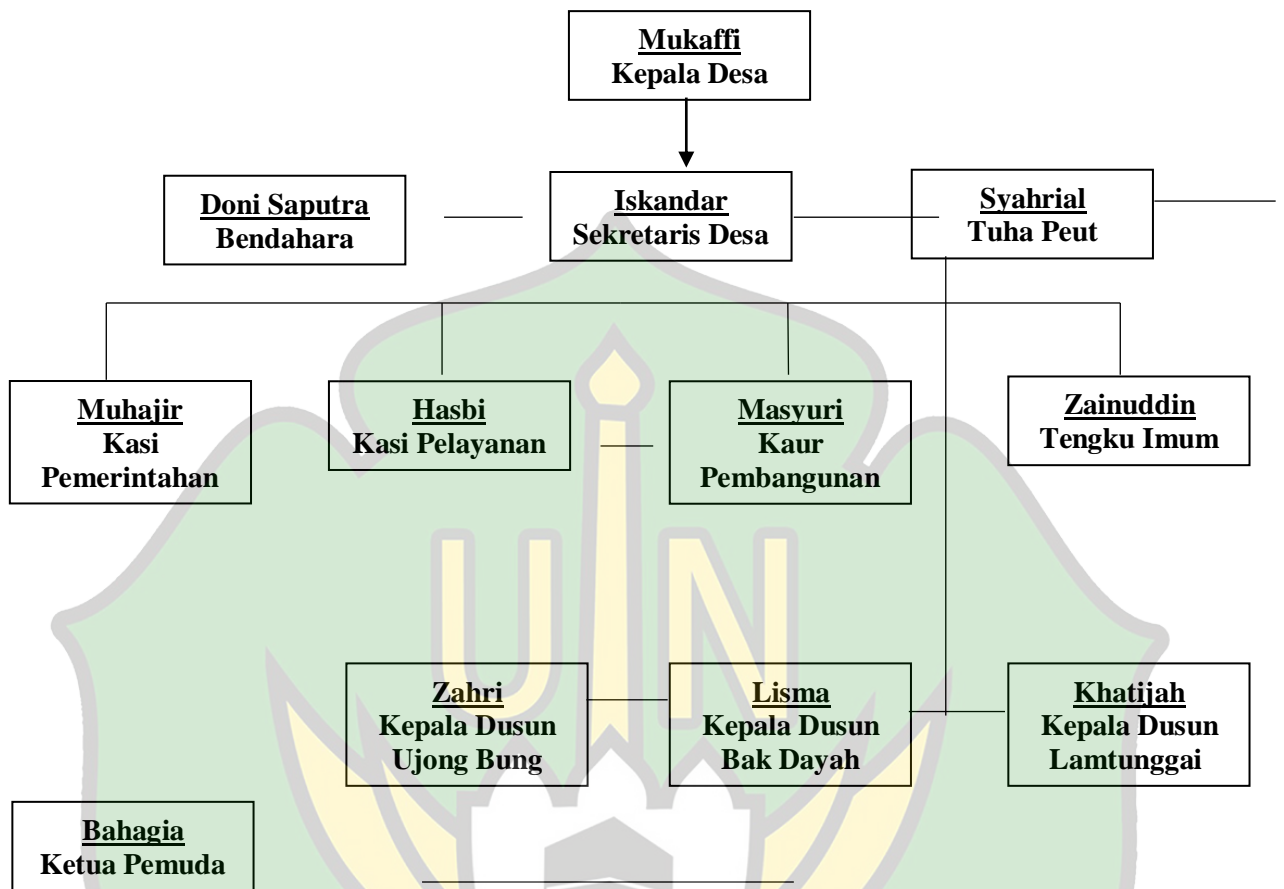


Gambar 1 Peta Gampong Dayah Daboh  
(Sumber: National Geographic Maps)

Desa Dayah Daboh, Perbatasan Gampong Dayah Daboh di Kecamatan Montasik adalah sebagai berikut: di sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Weu Lhok, di sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Empee Tanong, di sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Lamnga, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Bak Cirih. Di wilayah Dayah Daboh, Kecamatan Montasik, terdapat sejumlah desa yang terletak berdekatan satu sama lain. Desa-desa ini memiliki jarak yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, tergantung pada lokasi geografis dan kondisi jalan yang menghubungkannya.

Adapun jarak antara Desa Weu Bada dan Desa Piyeung Lhang dapat ditempuh dalam waktu sekitar 2 kilometer. Desa Piyeung Datu, yang terletak lebih jauh ke arah tenggara, memiliki jarak sekitar 3-kilometer dari Desa Piyeung Lhang. Desa Kuweu dan Bung Daroh terletak cukup dekat satu sama lain, hanya berjarak sekitar 1 kilometer. Sementara itu, Desa Cot Lampo Soh yang berada di sebelah timur memiliki jarak sekitar 4 kilometer dari Desa Bung Daroh. Desa Mon Ara dan Cot Lhok terletak berdekatan di sebelah utara wilayah ini, dengan jarak sekitar 1 kilometer saja. Di sisi lain, Desa Bueng Raya yang terletak di selatan Dayah Daboh memiliki jarak sekitar 3 kilometer dari Desa Mon Ara. Desa Atong dan Teubang Phui Masjid juga memiliki jarak yang cukup dekat, hanya sekitar 1,5 kilometer. Sementara itu, Desa Lamme Garot yang terletak di bagian barat memiliki jarak sekitar 2 kilometer dari Desa Atong. Adapun Desa Empe Tanong dan Dayah Daboh terletak berdekatan, dengan jarak sekitar 1 kilometer. Desa Lampaseh Krueng, Lamnga, dan Lampaseh Lhok yang berada di wilayah timur Dayah Daboh memiliki jarak masing-masing sekitar 2-3 kilometer. Desa Mata Ie dan Weu Krueng dapat ditempuh dengan perjalanan sekitar 2 kilometer. Sedangkan Desa Alue, Weu Lhok, dan Warabo yang terletak di sekitar bagian tengah Dayah Daboh memiliki jarak antara 1 hingga 2 kilometer dari desa-desa tetangganya.

### 3. Struktur Aparatur Gampong Dayah Daboh



Gambar 4.1 Struktur Aparatur Gampong Dayah Daboh

Berikut adalah uraian dari masing-masing posisi Aparatur Gampong Dayah Daboh. Berdasarkan wawancara dengan Kasi Pemerintahan (Kepala Bagian Pemerintahan) Desa Dayah Daboh, sambil menunjukkan papan struktur nama pejabat gampong sebagai berikut:

Seluruh posisi yang dipaparkan dalam wawancara, hal ini dirincikan seperti penjelasan berikut ini:

- 1) Geuchik (Kepala Desa): Mukafi Geuchik, atau Kepala Desa, adalah pemimpin tertinggi di desa tersebut. Mukafi adalah orang yang

menjabat posisi ini dan bertanggung jawab untuk mengelola pemerintahan desa, membantu pembangunan, dan mengawasi aktivitas di tingkat desa.

- 2) Bendahara (Kepala Keuangan): Doni Saputra Bendahara bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan dan administrasi keuangan desa. Doni Saputra adalah nama individu yang mengisi posisi bendahara dalam desa tersebut.
- 3) Sekdes (Sekretaris Desa): Iskandar Sekdes, atau Sekretaris Desa, berperan membantu Geuchik dalam administrasi dan pengarsipan dokumen desa. Iskandar adalah orang yang menjabat sebagai Sekdes di desa tersebut.
- 4) Tuha 4 (Kepala Dusun 4): Syahriah Tuha 4 adalah pemimpin dari Dusun 4, yang merupakan wilayah bagian dari desa tersebut. Syahriah adalah nama individu yang menjadi Kepala Dusun 4 dalam struktur pemerintahan desa.
- 5) Kasi Pemerintahan (Kepala Bagian Pemerintahan): Muhajir Kasi Pemerintahan bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan pemerintahan di tingkat desa. Muhajir adalah orang yang menjabat sebagai Kepala Bagian Pemerintahan di desa tersebut.
- 6) Kasi Pelayanan (Kepala Bagian Pelayanan): Hasbi Kasi Pelayanan berperan dalam mengkoordinasikan berbagai layanan masyarakat di desa, seperti kesehatan, pendidikan, dan sosial. Hasbi adalah nama individu yang mengisi posisi Kepala Bagian Pelayanan dalam pemerintahan desa.

- 7) Kasi Pembangunan (Kepala Bagian Pembangunan): Masyuri Kasi Pembangunan bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan di desa tersebut. Masyuri adalah orang yang menjabat sebagai Kepala Bagian Pembangunan dalam struktur pemerintahan desa.
- 8) Tgk Imam (Pengurus Masjid): Zainudin Tgk Imam adalah orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan masjid dan urusan keagamaan di desa tersebut. Zainudin adalah nama individu yang menjadi Tgk Imam dalam pemerintahan desa.
- 9) Kadus Ujong Bung: Zahri Kadus Ujong Bung adalah pemimpin dari Dusun, yang merupakan bagian dari wilayah desa tersebut. Zahri adalah nama individu yang menjabat sebagai Kepala Dusun Ujong Bung dalam struktur pemerintahan desa.
- 10) Kadus Bak Dayah: Lisma adalah pemimpin dari Dusun Bak Dayah, bagian lain dari wilayah desa tersebut. Lisma adalah nama individu yang mengisi posisi Kepala Dusun Bak Dayah dalam pemerintahan desa.
- 11) Kadus Lamtunggai: Khatijah adalah pemimpin dari Dusun Lamtunggai, bagian lain dari wilayah desa tersebut. Khatijah adalah nama individu yang menjabat sebagai Kepala Dusun Lamtunggai dalam struktur pemerintahan desa.
- 12) Ketua Pemuda (Ketua Pemuda Desa): Bahagia Ketua Pemuda adalah pemimpin dari organisasi pemuda di desa tersebut. Bahagia adalah nama individu yang menjadi Ketua Pemuda dalam pemerintahan desa.



#### 4. Profil Usaha Kerajinan Bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh

Di Desa Dayah Daboh, berdasarkan observasi terdapat keberadaan sekelompok pengrajin yang menggeluti seni bordir khas Aceh. Keahlian ini mewakili sebagian dari warisan budaya yang berharga, di mana melalui benang dan jarum, cerita dan tradisi lokal teranyam menjadi karya seni yang indah. Peneliti pun mencatat sepuluh pengrajin bordir ini, untuk mempelajari kontribusi mereka terhadap pelestarian seni dan budaya, serta dampaknya pada desa setempat.

Adapun daftar nama pengrajin tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Data Pengrajin Bordir dalam Penelitian Ini**

No.	Nama	Tahun Berdirinya Usaha	Umur
1.	Rozatul Ilma	2006 -sekarang	24 tahun
2.	Riska Fadila	2016-sekarang	25 tahun
3.	Rahmayani	2013-sekarang	25 tahun
4.	Indriati	1999-sekarang	40 tahun
5.	Sulastri	1991-sekarang	50 tahun
6.	Ermawati	2016-sekarang	25 tahun
7.	Ponisah	1990-sekarang	58 tahun
8.	Ena novita	2005-sekarang	50 tahun
9.	Hindriani	1993-sekarang	55 tahun
10.	Nurazizah	2013-sekarang	45 tahun
11.	Seri Ernita	2013- sekarang	55 Tahun
12.	Rahmayani	2013-sekarang	25tahun
13.	Rifiyanti	2016-sekarang	30 tahun
14.	Khairani	2016-sekarang	35 Tahun
15.	Endang Sulasmi	2006-sekarang	38 tahun
16.	Surya Ningsih	2013-sekarang	38 tahun
17.	Setyo Rini	2013-sekarang	37 tahun
18.	Raziah	2013-sekarang	43 tahun
19.	Zaida	2013-sekarang	40 Tahun
20.	Risna	2013-sekarang	35 tahun
21.	Suryani	2013-sekarang	20 tahun

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Tabel di atas menggambarkan informasi yang terdapat dalam tabel terkait individu-individu beserta tahun pendirian usaha dan usia saat ini. Rozatul Ilma memulai usahanya pada tahun 2006 dan saat ini berusia 24 tahun. Sementara itu, Riska Fadila memulai usahanya pada tahun 2016 dan berusia 25 tahun saat ini. Rahmayani mendirikan usahanya pada tahun 2013 dan usianya kini adalah 25 tahun. Indriati telah aktif dalam usahanya sejak tahun 1999 dan berusia 40 tahun saat ini. Sulastri telah menjalankan usahanya sejak tahun 1991 dan usianya saat ini mencapai 50 tahun.

Ponisah telah terlibat dalam usaha sejak tahun 1990 dan usianya kini sudah mencapai 58 tahun. Ena Novita mendirikan usahanya pada tahun 2005 dan usianya saat ini adalah 50 tahun. Hindriani telah berkecimpung dalam usahanya sejak tahun 1993 dan usianya saat ini adalah 55 tahun. Terakhir, Nurazizah memulai usahanya pada tahun 2013 dan saat ini berusia 45 tahun. Data ini memberikan gambaran tentang tahun berdirinya usaha dan usia saat ini dari sekelompok individu yang terlibat dalam berbagai usaha.

Berdasarkan wawancara dengan Kasi Pemerintahan (Kepala Bagian Pemerintahan) Desa Dayah Daboh, Muhajir, usaha Kerajinan Bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh menunjukkan keunikan dan keindahan motif-motif tradisional Aceh dalam bentuk kerajinan tangan yang menggabungkan unsur seni dan keahlian tinggi.

“Berdasarkan yang saya lihat di lapangan, usaha Kerajinan Bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh benar spesial dan cantik. Motif-motif tradisional Aceh yang unik itu diolah jadi kerajinan tangan yang artistik dan penuh keahlian. Usaha kerajinan ini udah jadi

bagian penting dari hidup masyarakat di desa ini.”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Indriati, berusia 40 tahun, memulai usahanya pada tahun 1993 dengan hanya memiliki dua tenaga kerja. Hasil wawancara :

“Jadi begini, tahun 1993, saya memutuskan buat mulai bisnis kerajinan ini karena pengen dapat duit tambahan dan juga pengen kembangin kemampuan seni kerajinan saya. senang kali liat hasil kerja tangan yang kreatif dan indah, sampe akhirnya saya kepikiran buka usaha ini.”<sup>46</sup>

Di lain sisi, peneliti melsayakan penelitian terhadap Sulastri, berusia 50 tahun yang memulai usahanya pada tahun 1991 dan hingga saat ini tetap beroperasi. Tenaga kerja yang bekerja di usahanya berjumlah 10 orang.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Sejarah dan Perkembangan Usaha Kerajinan Bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh**

Berdasarkan wawancara dengan Kasi Pemerintahan (Kepala Bagian Pemerintahan) Desa Dayah Daboh, Muhajir, menjelaskan bahwa Gampong Dayah Daboh memiliki sejarah yang panjang dan kaya akan budaya lokal. Nama "Dayah Daboh" konon berasal dari kata "Dayah" yang dalam bahasa Aceh berarti pondok pesantren atau tempat pendidikan agama Islam, dan "Daboh" yang berarti bertambah atau berkembang.

Berdasarkan wawancara;

”Nama "Dayah Daboh" katanya punya cerita menarik. Nah, "Dayah" dalam bahasa Aceh artinya pondok pesantren atau tempat belajar agama Islam. Trus, "Daboh" itu artinya bertambah atau berkembang. Jadi, gabung-gabung, "Dayah Daboh" bisa diartikan sebagai pondok pesantren yang tumbuh dan berkembang.”

<sup>45</sup>Hasil wawancara bersama Bapak Muhajir, Kasi Pemerintahan Gampong Dayah Daboh

<sup>46</sup>Hasil wawancara, bersama Ibu Indriati pengrajin bordir Aceh 2023

Sejarah masyarakat Gampong Dayah Daboh telah mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan dari masa ke masa. Gampong Dayah Daboh didirikan pada abad ke-17 oleh ulama-ulama terkemuka dari suku Aceh, yang datang dan menetap di daerah tersebut untuk menyebarkan agama Islam. Mereka membuka pondok pesantren dan tempat-tempat ibadah sebagai pusat pendidikan agama dan spiritualitas bagi masyarakat sekitar. Seiring waktu, daerah ini mulai berkembang menjadi sebuah pemukiman yang lebih luas, dan dengan adanya aktivitas ekonomi dan pertanian yang semakin berkembang, masyarakat di Gampong Dayah Daboh semakin beragam dan multikultural.

Selain itu, Gampong Dayah Daboh juga memiliki peran penting dalam sejarah pertahanan daerah Aceh terhadap penjajahan. Pada masa perang melawan penjajahan, masyarakat Gampong Dayah Daboh ikut berpartisipasi dalam perjuangan melawan kolonialisme dengan berbagai cara, termasuk memberikan dukungan dan sumber daya bagi gerakan perlawanan. Secara sosial dan budaya, Gampong Dayah Daboh merupakan daerah yang sangat melestarikan tradisi dan adat istiadat Aceh. Kegiatan-kegiatan budaya, seperti tarian, musik, dan upacara adat, masih dijalankan secara turun temurun oleh masyarakat setempat.

Adanya tradisi dan adat istiadat ini menjadi identitas kuat bagi masyarakat Gampong Dayah Daboh, sehingga mereka dengan bangga meneruskannya ke generasi berikutnya. Seiring dengan perkembangan zaman, Gampong Dayah Daboh terus beradaptasi dan menghadapi berbagai perubahan. Peningkatan aksesibilitas dan teknologi komunikasi

telah membawa perubahan sosial dan ekonomi, namun masyarakat di Gampong Dayah Daboh tetap gigih dalam menjaga nilai-nilai budaya dan tradisi mereka.

#### **a. Gambaran Produk dan Jenis Kerajinan**

Berdasarkan teori dari Sumanto, yang dikutip dari buku Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar menjelaskan bahwa, kerajinan adalah jenis karya seni terapan (seni pakai) yang umumnya dihasilkan melalui ketrampilan tangan para perajinnya.<sup>47</sup> Sesuai dengan yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Dayah Daboh, Montasik, Aceh Besar, bahwa produk kerajinan itu dihasilkan dari hasil kreativitas tangan perempuan perajin Bordir Aceh.

Kisah inspiratif Rizka Padila menunjukkan bahwa usaha kerajinan Aceh bukan hanya tentang menghasilkan produk yang indah, tetapi juga tentang memberdayakan masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Semangat dan dedikasinya dalam membuka usaha ini patut diacungi jempol karena telah memberikan dampak positif bagi banyak orang. Proses pembuatan kerajinan bordir Aceh ini melalui beberapa tahapan yang teliti dan terorganisir. Tahap pertama adalah membuat pola, dimana desain awal dibuat dan dipersiapkan untuk proses selanjutnya. Hasil wawancara dengan Razian, salah satu pengrajin:

”Usaha kerajinan Aceh ini gak cuma soal bikin barang yang cantik aja, tapi juga soal menguatkan dan meyakinkan masyarakat dan bikin peluang ekonomi yang tahan lama. Semangat dan kerja keras yang buka usaha ini betulan keren, soalnya dampak baiknyabenar terasa buat banyak orang. Cara bikin kerajinan bordir Aceh ini juga gak asal-asalan. Ada beberapa tahap yang dikerjain

---

<sup>47</sup> Sumanto, 2011, *Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar*, (Malang.FIP UM)



dengan rapi.”<sup>48</sup>

Kisah inspiratif Rizka Padila menunjukkan bahwa usaha kerajinan Aceh bukan hanya tentang menghasilkan produk yang indah, tetapi juga tentang memberdayakan masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Semangat dan dedikasinya dalam membuka usaha ini patut diacungi jempol karena telah memberikan dampak positif bagi banyak orang. Proses pembuatan kerajinan bordir Aceh ini melalui beberapa tahapan yang teliti dan terorganisir. Tahap pertama adalah membuat pola, dimana desain awal dibuat dan dipersiapkan untuk proses selanjutnya. Hasil wawancara dengan Razian, salah satu pengrajin:

”Usaha kerajinan Aceh ini gak cuma soal bikin barang yang cantik aja, tapi juga soal nguat-in masyarakat dan bikin peluang ekonomi yang tahan lama. Semangat dan kerja keras yang buka usaha ini betulan keren, soalnya dampak baiknyabenar terasa buat banyak orang. Cara bikin kerajinan bordir Aceh ini juga gak asal-asalan. Ada beberapa tahap yang dikerjain dengan rapi.”<sup>49</sup>

Tahap selanjutnya adalah rangkai, dimana semua komponen bahan dan motif disusun secara rapi sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu diplak motif. Pada tahap ini, motif-motif khas seperti pintu Aceh, pucuk reubong, dan awan berarak, diletakkan secara hati-hati untuk menciptakan kerajinan yang indah dan bermakna. Hasil wawancara :

“Begini, kita bikin macam produk yang unik. Ada tas koper, gantungan kunci, tempat pensil, tempat tisu, tutup gelas, bakal baju, tas pesta, syal, selendang, sarung bantal, alas meja, peci, hiasan dinding, dompet, kipas, rok, dan atasan baju. Pertama-tama, tahap pertama adalah bikin pola. Jadi, kita buat desain awal dan siapin segala yang perlu buat proses berikutnya.

<sup>48</sup>Hasil wawancara, bersama Ibu Razian selaku pengrajin bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh

<sup>49</sup> Hasil wawancara, bersama Ibu Razian selaku pengrajin bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh




Terus, langkah selanjutnya tuh rangkai. Jadi, semua bahan dan gambaran yang ada diatur dengan rapi sebelum kita lanjut ke langkah berikutnya, yaitu diploki, gitu. Motif yang kita pake juga khas Aceh, kayak pintu Aceh, pucuk reubong, dan Awan berarak. Dengan kita buat pakai motif-motif tradisional kayak gini, kita harap bisa lestarian budaya bordir khas Aceh.”<sup>50</sup>

Produk dan Jenis Kerajinan Bordir Aceh yang dihasilkan sangat beragam. Pengrajin bordir di desa ini mampu menghasilkan berbagai macam produk, seperti kain tenun dengan motif-motif khas Aceh, selendang, jilbab, mukena, sarung, baju kurung, dan barang-barang kerajinan lainnya seperti tas koper, gantungan kunci, tempat pensil, tempat tisu, tutup gelas, bakal baju, tas pesta, syal, selendang, sarung bantal, alas meja, peci, hiasan dinding, dompet, kipas, rok, dan atasan baju.

**Tabel 3.**  
**Produk Bordir Aceh.**

No	Nama Produk Bordir Aceh	Foto Produk Bordir
1.	Bakal Baju	
2.	Tas Pesta	

<sup>50</sup>Hasil wawancara, bersama Ibu Sulatri selaku karyawan pengrajin bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh 2023

3.	Tas besar	
4.	Hiasan Dinding	
5.	Rok	

Berdasarkan hasil wawancara dengan Indriati yang berusia 51 tahun dan memulai usaha sejak 1992, dia menuturkan:

“Saya cari-cari tentang simbol-simbol tradisional Aceh dan dapat inspirasibudaya Aceh. Saya juga dengar pendapat pelanggan tentang motif-motif yang mereka suka. Dengan cara ini, kita bisa bikin produk dengan motif-motif khas Aceh yang menarik.”

Hasil wawancara, dia juga menjelaskan setiap produk memiliki ciri khas motif dan warna yang membedakannya, sehingga menghasilkan nilai seni yang tinggi. Proses Produksi Kerajinan Bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh melibatkan langkah-langkah yang teliti dan penuh ketelitian. Mulai dari pemilihan bahan yang berkualitas tinggi, seperti kain, benang, hingga bahan hiasan, semua dipilih dengan cermat. Kemudian, pengrajin secara manual merajut dengan tangan menggunakan benang warna-warni

sesuai dengan motif yang diinginkan. Proses ini memerlukan keahlian dan ketekunan, karena setiap motif harus dihasilkan dengan rapi dan presisi.

Motif yang dibordir pada kerajinan tersebut memiliki makna yang kaya dari budaya Aceh. Hal ini diungkapkan oleh Sarwati, misalnya motif pintu Aceh, pucok reubong, dan awan berarak memiliki nilai simbolis yang menggambarkan keindahan dan kekayaan alam serta budaya masyarakat Aceh. Hasil wawancara:<sup>51</sup>

"Gampangnya, kita perlu ngerti arti dari gambaran yang dibordir di kerajinan kita. Ada beberapa gambaran yang kita pake, kayak pintu Aceh, pucok reubong, sama awan berarak. Nah, gambaran-gambaran ini punya makna yang dalam dari budaya Aceh. Pintu Aceh nunjukin rasa ramah-tamah dan sambutan yang hangat dari masyarakat Aceh buat tamu. Pucok reubong nunjukin soal kemakmuran dan kekayaan alam Aceh. Terus, gambar awan berarak gambarkan keindahan alam dan ketenangan yang ada di Aceh. Dengan bordiran gambaran-gambaran ini, kita pengen ngebantu lestarikan dan kasih tau keindahan budaya Aceh ke lebih banyak orang."

Salah seorang pengrajin bernama Ponisah mengatakan bahwa Bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi antara lain kain terpal, kain prada, benang jahit, serta bahan pasang tas seperti resleting, busa, puring, dan karton. Hasil wawancara:

"Saya pastiin kualitas setiap produk yang kita bikin sangat bagus . saya selalu memantau setiap langkah produksi dengan ketat supaya produk kita emang betul bagus. Kita pake bahan-bahan yang nggak main-main, kayak kain terpal, kain prada, benang jahit, dan juga bahan-bahan buat pasang tas, kaya resleting, busa, puring, dan karton."<sup>52</sup>

## **b. Pemasaran dan Jangkauan Produk**

### **1. Pemasaran dan Jangkauan Produk secara *Online***

<sup>51</sup>Hasil wawancara, bersama Pengrajin Bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh 2023

<sup>52</sup>Hasil wawancara, bersama Ibu Ponisah selaku pengrajin usaha bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh 2023



Untuk memasarkan produknya, salah satu pengrajin bernama Indriati menggunakan beberapa tempat pemasaran seperti Souvenir Aceh, media sosial, media sosial dalam hal ini meliputi antara lain adalah *Whatsapp*, dengan menggunakan media *whatsapp* ini beliau memasarkannya dengan cara membuat status pada *Whatsapp* serta membuat sebuah grup untuk usaha bordir ini, lalu beliau meng-*Upload* produk-produk yang akan di pasarkan, dari situ calon pembeli bisa melihat langsung produknya baik melalui foto atau video, dengan ini juga kita bisa membuat foto atau video produk dengan semenarik dan sebagus mungkin supaya pembeli semakin tertarik untuk membeli produk tersebut.

”saya memakai pemasaran melalui media *Whatsapp*, karena yang pertama, sekantong kalau kita cuman berpatokan dengan jualan di toko, atau mengandalkan promosi dari mulut ke mulut itu jangkauannya sangat sempit, kedua, calon pembeli tidak bisa melihat produk yang akan kita jual, maka dari itu saya mencoba memasarkan produk saya dengan media online ini yaitu *whatsapp*”

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, Indriati terus berusaha untuk memperluas pasar dan mencari peluang-peluang baru dalam usaha kerajinannya. Dengan semangat dan kerja keras, dia berharap usahanya dapat terus berkembang dan mencapai kesuksesan yang lebih besar di masa depan. Hasil wawancara:

“Buat jualan produk-produk, saya pakai beberapa cara, kayak lewat Souvenir Aceh, media sosial, dan juga terima pesenan langsung. Saya punya semangat dan usaha keras buat ngejar peluang-peluang baru dan buka pasar yang lebih luas buat kerajinan ini. Semoga usaha kita terus maju dan bisa sukses



besar di waktu yang akan datang.”<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian di atas, Ibu Indriati mengatakan, bahwa beliau mempunyai tekad dan semangat tinggi dalam memasarkan produk-produknya dan membuat produknya itu supaya dapat dikenal lebih luas oleh di setiap kalangan. Melalui media sosial ini beliau bisa meraih keuntungan lebih banyak bahkan, dikarenakan media sosial ini pemasarannya lebih luas jangkauannya.

Selain menggunakan *Whatsapp*, pengrajin bordir Aceh ini juga menggunakan media sosial yaitu *Facebook*, yaitu Ibu Rahmayani, beliau menggunakan media sosial dari *Facebook* karena menurut beliau di *Facebook* jangkauannya lebih luas, karena siapapun bisa melihat halaman *Facebook* bahkan tanpa harus kita mengikuti sayan tersebut. Cara Ibu Rahmayani dalam melsayakan promosi atau melsayakan pemasaran melalui media *Facebook* dengan cara meng-*Upload* produk-produk yang akan di pasarkan, membuat deskripsi untuk produk tersebut yang biasanya dijelaskan yaitu, nama dari produk tersebut, kelebihan dan fungsi produk serta harga untuk produk tersebut.

Ibu Rahmayani juga mengatakan, apabila ada terjadi peningkatan dalam pemesanan, beliau juga terkadang menggunakan strategi pemasaran dalam media sosial nya yaitu dalam bentuk memberi potongan harga atau kata lainnya ialah diskon, itu dilsayakan beliau untuk menarik daya pikat pembeli agar pelanggan puas.

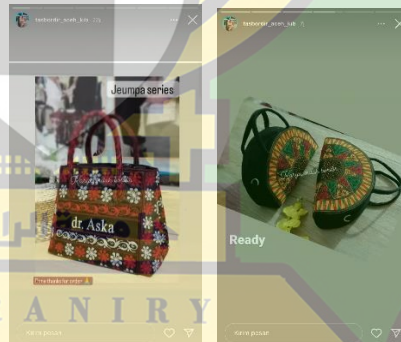
---

<sup>53</sup>Hasil wawancara, ibu Indriati selaku pengrajin usaha bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh 2023

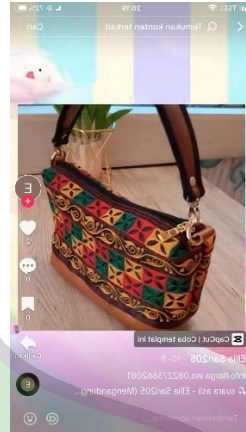
Ibu Ellia Sari, juga salah satu pengrajin bordir Aceh, yang melakukan pemasaran melalui media *Online*, di antaranya ada *Instagram* (@tasbordir\_aceh\_kib) dan Tiktok (@elliasari05), beliau mengatakan alasan menggunakan pasar *Online* adalah dapat menarik minat pembeli melalui konten-konten yang dibuat secara menarik, serta jangkauan pasar yang luas, ibu Ellia Sari mengatakan :

“ Saya menggunakan media sosial untuk mempromosi atau menjual produk saya, karena saya lihat pengaruhnya lumayan besar, karena pemasaran Online ini jangkauannya jauh, bisa dilihat sama banyak orang, tapi kita harus buat konten produk dengan sebaik mungkin.”

**Gambar 3.**  
Pemasaran produk Bordir Aceh melalui media sosial *Instagram*.



**Gambar 4.**  
Pemasaran Produk Bordir Aceh melalui media sosial Tiktok



Akan tetapi, pemasaran melalui media online ini juga memiliki sisi negatif nya, yaitu terkadang calon pelanggan banyak yang meminta potongan harga diluar adanya diskon, ada juga calon pelanggan disaat barang pesanan sudah di *packing* setelah itu malah menghilang dan akhirnya tidak jadi pesan, apabila seperti ini, solusinya ialah dengan cara melsayakan transaksi pembayaran itu di awal pembelian, jadi si pemilik usaha juga sudah ada pegangan dan tidak akan mudah rugi.

”sering kali, terkadang barangnya sudah di siapkan, sudah di bungkus dengan rapi dan cantik, tapi malah pelanggan tidak jadi membeli, maka dari itu saya meminta pengiriman uangnya itu di awal pembelian, jadi saya tidak rugi.”<sup>54</sup>

## 2. Pemasaran dan Jangkauan Produk secara *Offline*

Rozatul Ilma salah satu pengrajin bordir Aceh, di Dayah Daboh menggunakan media pemarkarann *Offline*, alasan beliau

<sup>54</sup> Hasil wawancara, bersama Ibu Rahmayani, pengrajin usaha Bordir Aceh.

menggunakan media pemasaran *Offline* adalah supaya calon pembeli dapat melihat langsung tanpa melalui perantara foto atau video, dengan begitu pembeli dapat merasakan langsung keindahan dari produk bordir Aceh tersebut, pembeli juga bisa melsayakan penawaran langsung kepada pengrajin bordir tersebut dengan melihat produk dari sisi kelebihan dan kekurangannya, pemasaran melalui media *offline* ini untuk promosi dan pemasaran produk, Selain itu, promosi juga dilsayakan secara langsung melalui promosi mulut ke mulut dan dengan menitipkan produk di toko-toko souvenir seperti Toko Sultan Souvenir dan Cut Nyak Souvenir di Banda Aceh. Hasil wawancara:

“untuk promosiin produk-produk kami, kami menggunakan media *offline* Selain itu, kita juga promosiin secara langsung lewat mulut ke mulut dan juga letakkan produk kita di beberapa toko souvenir terkenal, kayak Toko Sultan Souvenir sama Cut Nyak Souvenir di Banda Aceh.”<sup>55</sup>

Rozatul Ilma juga mengatakan, meskipun belum pernah mengikuti jangkauan lain seperti pameran, usaha ini sudah mencoba memasarkan produk dengan menitipkannya di beberapa toko souvenir, dan hal ini telah memberikan hasil yang positif. Ke depan, usaha ini berencana untuk mengikutkan produknya dalam pameran-pameran untuk lebih memperluas pasar dan meningkatkan popularitas produk kerajinan Aceh ini. Hasil wawancara:

“Selama ini, usaha kita belum pernah ikutan pameran sebelumnya. Tapi, kita udah coba jualan produk kita lewat beberapa toko souvenir. Tapi, buat ke depannya, kita punya rencana buat ikutan pameran-pameran biar bisa lebih buka pasar dan bikin produk

---

<sup>55</sup>Hasil wawancara, bersama Ibu Rahmayani Selaku pengrajin Usaha Bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh 2023

kerajinan Aceh ini makin terkenal.”<sup>56</sup>

Dalam memasarkan produk, Rizka Padila yang juga merupakan salah seorang pengrajin lain mengatakan bahwa usaha ini menggunakan berbagai strategi, termasuk media sosial, promosi dari mulut ke mulut, dan event-event tertentu. Semua ini membantu dalam meningkatkan daya tarik dan popularitas produk kerajinan bordir Aceh ini di pasar. Hasil wawancara:

“Nah, kita punya banyak cara buat promosiin produk kita. Salah satunya lewat media sosial, kayak Instagram dan Facebook. Selain itu, kita juga mengandalkan promosi dari mulut ke mulut dari pelanggan setia kita. Kita juga suka ikutan acara-acara khusus, kayak bazar atau pameran, buat lebih banyak orang bisa kenal sama produk kita.”<sup>57</sup>

Untuk memasarkan dan menjangkau lebih luas usaha ini, pengrajin lainnya bernama Eva Sofia menuturkan telah melsayakan berbagai upaya pemasaran. Salah satunya adalah berpartisipasi dalam berbagai event, seperti pameran, expo, dan festival produk unggulan daerah di Malaysia pada tahun 2017. Dengan berbagai kegiatan tersebut, usaha ini berhasil menarik perhatian lebih banyak orang dan meningkatkan popularitas produk kerajinan bordir Aceh. Hasil wawancara:

”Buat bikin usaha ini semakin dikenal, kita ngelsayain banyak cara pemasaran. Salah satunya, kita aktif ikutan event-event, kayak pameran, expo, dan festival produk-produk keren daerah di Malaysia pada tahun 2017. Adanyakita di acara-acara kayak gitu berhasil buat ngebuat banyak orang ngelirik dan nambahin keuntungan buat kita.”<sup>58</sup>

### **Gambar 5** **produk Bordir Aceh mengikuti acara pameran di**

<sup>56</sup>Hasil wawancara, Ibu Rahmayani selaku pengrajin usaha bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh 2023

<sup>57</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizka Fadila selaku anak pengrajin usaha bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh 2023

<sup>58</sup>Hasil wawancara, bersama Ibu Eva Sofia selaku pengrajin usaha bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh 2023



### Bandara Sultan Iskandar Muda



**Gambar 6**  
**Bordir Aceh dalam mengikuti pameran di**  
**Amerika Serikat**



Beliau mengungkapkan, pemasaran dan Jangkauan Pasar produk kerajinan bordir Aceh dari Gampong Dayah Daboh memiliki pasar yang luas, baik di tingkat lokal maupun internasional. Sebagian besar produk dijual di pasar-pasar lokal di sekitar Aceh Besar, seperti pasar tradisional dan pusat oleh-oleh. Selain itu, usaha kerajinan ini juga memanfaatkan teknologi internet dan media sosial untuk memasarkan produknya secara lebih luas, sehingga dapat menjangkau pasar nasional dan internasional. Peran dalam Pemberdayaan Perempuan pada usaha kerajinan bordir Aceh

di Gampong Dayah Daboh memberikan peran penting dalam pemberdayaan perempuan. Banyak perempuan di desa ini terlibat dalam produksi kerajinan, baik sebagai pemilik usaha, pengrajin, atau karyawan. Melalui kerajinan bordir ini, perempuan mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi secara ekonomi, meningkatkan keterampilan, dan memperkuat posisi mereka dalam keluarga dan masyarakat.

Rata-rata penjualan untuk beberapa produk dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Gantungan kunci dan dompet koin: harganya bervariasi tergantung pada bahan dan kompleksitas produk. Rata-rata biaya produksi untuk gabungan kunci, dompet koin, dan produk sejenisnya adalah sekitar Rp3.000 per produk.
- 2) Tas koper: Harga jual untuk tas koper sekitar Rp300.000 dan tergantung pada bahan, ukuran, dan detail produk. Biaya produksi sekitar Rp220.000 rupiah per tas.
- 3) Tas pesta: Harga jual untuk tas pesta sekitar Rp250.000 dapat bervariasi berdasarkan desain, bahan, dan ukuran. Biaya produksi sekitar Rp180.000 rupiah per tas.
- 4) Tas jinjing: Harga Jual untuk tas jinjing dengan kisaran harga Rp130.000-150.000 bergantung pada model, bahan, dan ukuran. Biaya produksi yaitu Rp90.000-110.000 per tas.
- 5) Dompet: Harga jual untuk dompet bervariasi tergantung pada ukuran, kesulitan motif, dan bahan. Biaya produksi berkisar antara Rp30.000 hingga 50.000 per dompet.

- 6) Kotak tisu: Harga jual untuk kotak tisu sekitar Rp50.000-100.000 tergantung pada ukuran dan motif. Biaya produksi sekitar Rp35.000 per kotak.
- 7) Set Bakal Kain Krawang Gayo: harga jual mulai dari Rp300.000-1.000.000.
- 8) Set Bakal Kain Pucok Reubong dan Pinto Aceh: Harga jual Rp200.000 sampai dengan Rp300.000.
- 9) Tas Bordiran selempang: Harga Jual Rp60.000-150.000.
- 10) Jilbab Bordiran: Harga Jual Rp40.000-50.000.
- 11) Selempang Bordiran: Harga Jual Rp50.000-80.000.

Adapun mengenai penjualan bulanan pemilik usaha mencapai jumlah kurang lebih Rp5.000.000. Selain itu, pendapatan pekerja dihitung berdasarkan dua faktor utama, yaitu jenis produk yang dihasilkan dan jumlah produk yang diproduksi. Penentuan pendapatan pekerja juga mempertimbangkan tingkat kesulitan dari produk yang dihasilkan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kompleks dan sulit produk yang diproduksi, semakin tinggi pula pendapatan yang dapat diterima oleh pekerja. Dengan demikian, pendapatan pekerja tidak hanya didasarkan pada jumlah produksi, tetapi juga pada kualitas dan tingkat kesulitan produk yang dihasilkan. Berdasarkan hal ini, salah seorang pengrajin bernama Ponisah mengatakan:

”Di sini, biasanya kebanyakan dari kita bisa dapat sekitar Rp.5.000.000, itu belum bersih, itu hanya hasil penjualan perbulan biasanya termasuk di angka segitu, itu belum saya kurangkan untuk biaya produksi,dll. Gaji pekerjaanya dihitung dari jenis barang yang dibuat sama banyak barang yang dihasilkan. Terus, kayak tingkat susahnya barang yang dihasilkan, gaji pekerjaanya juga dah

ditentukan.”

**a. Kontribusi Perempuan Pengrajin Bordir Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Kontribusi perempuan pengrajin bordir dalam meningkatkan pendapatan keluarga di gampong Dayah Daboh sangatlah signifikan. Usaha kerajinan ini memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat, khususnya perempuan pengrajin, untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang berdampak positif pada kesejahteraan keluarga. Hal tersebut diungkapkan oleh Sarwati, salah satu pengrajin menuturkan:

”Begini, usaha kerajinan bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh punya peran dan bikin dampak positif buat nambah duit di keluarga. Jujur aja, usaha kerajinan ini ngebantu masyarakat, khususnya para ibu-ibu yang jadi pengrajin. Dampaknya? Keluarga mereka jadi lebih sejahtera.”

Selanjutnya, alasan salah satu pengrajin yang bernama Nurazizah, membuka usaha ini adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan memperkenalkan kerajinan bordir Aceh kepada berbagai kalangan masyarakat. Ibu Nurazizah mengatakan:

"yang menjadi alasan saya membangun usaha bordir Aceh ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dengan bekerja membuat bordiran dapat memenuhi kebutuhan hidup saya, karena penghasilan suami saya tidak menjamin tiap bulannya ada, dengan saya membordir ada penghasilan tambahan untuk menambah biaya sehari-sehari dan biaya pendidikan anak."

pada umumnya, biasanya penghasilan yang diperoleh oleh pengrajin usaha bordir ini rata-rata penjualan sebesar angka Rp5.000.000 perbulannya, akan tetapi tidak setiap bulannya penjualannya segitu, tergantung pada seberapa banyak produk terjual, tingkat kesulitan dalam pembuatan produk, serta potensi hambatan yang mungkin terjadi



Pendapatan yang biasanya diperoleh oleh salah satu pengrajin, Sulastri, adalah seperti peralatan yang tidak berfungsi dengan baik. Ibu Sulastri, mengatakan:

“Biasanya, kami mendapat hasil penjualan sekitar Rp5.000.000 tapi tidak tiap bulannya dari usaha ini, untuk alat dan bahannya habis sekitar Rp1.000.000 itu sudah mencyap kain-kain serta bahan lainnya, Rp300.000, kita pakai untuk biaya transportasi, karena bahannya kita belinya tidak berpatokan di satu toko saja, sisanya kami pakai untuk biaya sehari-hari seperti jajan anak, belanja bahan makanan, dan upah karyawan kami berikan biasanya kurang lebih Rp2.000.000 itu tergantung berapa produk dan tingkat kesulitan Tapi, jumlah duitnya bisa beda-beda tergantung berapa banyak produk yang lsaya, tingkat kesulitan bikin produk, dan juga masalah yang muncul, kayak masalah peralatan yang rusak. Kami pernah hadapin beberapa masalah juga, seperti peralatan yang bermasalah, Terus, kadang kalo pesanannya kurang, itu juga bisa ngaruh ke penghasilan yang kita dapat, belum lagi dari penghasilan itu kita bagikan untuk gaji karyawan dan kita bagikan juga untuk modal lainnya yang sudah terpakai, biasanya kami memperoleh hasil keuntungannya perbulan sekitar Rp1.500.000-2.000.000 setelah hasil penjualan nya kami gunakan untuk biaya produksi, dan upah karyawan”<sup>59</sup>

Seiring berjalannya waktu, usaha kerajinan bordir Aceh ini telah memberikan perubahan positif pada perekonomian terutama di internal keluarga mereka. Eva Sofia yang berusia 38 tahun menuturkan bahwa sebelum adanya usaha ini, masyarakat cenderung memiliki pendapatan yang terbatas. Namun, setelah adanya usaha ini, beberapa dari mereka telah berhasil meningkatkan pendapatannya hingga mampu melsayakan renovasi rumah dan menghadirkan perubahan nyata dalam kehidupan mereka. Hasil wawancara:

“semenjak saya bergabung di usaha bordir ini yang biasanya penghasilan saya tidak menentu karena saya cuman berpatokan sama penghasilan suami, tapi setelah bergabung saya perbulannya bisa mendapat keuntungan sebesar kurang lebih Rp1.500.000 tapi

---

<sup>59</sup>Hasil wawancara, Ibu sulastri pemilik usaha bordir Aceh 2023



itu tidak menentu jugak, Rp1.500.000 itu aja habis untuk keperluan sehari-hari, belum lagi saya membeli perlengkapan bordir, servis mesin jahit yang seharga Rp150.000, jajan anak perhari Rp15.000, biaya untuk bayar listrik perbulan Rp300.000, tapi setidaknya bisa menambah nambah untuk kebutuhan sehari-hari kami, seperti beli beras, apalagi sekarang harga bahan pokok makanan udah naik drastis, seperti harga cabai, bawang itu bisa kami pakai dari keuntungan membordir.”<sup>60</sup>

Usaha ini juga telah berhasil meningkatkan pendapatan dan memberikan manfaat, seperti yang diujar oleh Hindriani berusia 55 tahun.. Hasil wawancara:

“Iya, usaha ini telah berhasil meningkatkan pendapatan kami. Kami melihat pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun, dan hal ini membuktikan bahwa usaha kami semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat dan membuka lowongan pekerjaan, disini kami memberi harga produk dengan harga yang terjangkau tapi dengan kualitas yang bagus, seperti tas jinjing wanita itu kami beri harga Rp100.000 sampai dengan Rp300.000, bakal kain Rp300.000 tergantung motifnya, motif bordiran Aceh Tenggara kami hargai dari Rp300.000-1.000.000, dan untuk jilbab kami hargai satuannya dari harga Rp.40.000 sampai dengan Rp.50.000, dari sini kami bisa mendapat hasil penjualan perbulan kurang lebih Rp6.000.000, lalu di potong untuk alat dan bahan sebesar Rp2.500.000 tergantung banyaknya orderan, upah karyawan kisaran Rp250.000, tergantung banyaknya produk yang di produksi dan tingkat kesulitan dan di potong untuk digunakan dalam, kehidupan sehari hari, jadi bersihnya kami dapat keuntungan sebesar kurang lebih Rp2.000.000 kalau orderan sedang sedikit ya sedikit juga penghasilan kami<sup>61</sup>

Berdasarkan uraian wawancara di atas, dapat dilihat bahwa dari usaha ini mendapatkan keuntungan sebesar Rp2.000.000, jadi, dapat kita lihat bahwa adanya kontribusi perempuan pengrajin bordir Aceh ini, karena dari nya usaha ini para perempuan pengrajin sudah dapat meningkatkan pendapatan, serta cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

<sup>60</sup>Hasil wawancara, bersama Ibu Eva Sofia pengrajin usaha bordir Aceh2023

<sup>61</sup>Hasil wawancara, bersama Ibu Hindriani Pengrajin usaha bordir Aceh 2023

Menurut Rozatul Ilma, usaha ini dapat meningkatkan pendapatan dan sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga sehingga bantuan dari seluruh stakeholder sangat diperlukan. Rozatul Ilma mengatakan:<sup>62</sup>

"dari hasil penjualan sebelumnya kami mendapatkan keuntungan sebesar Rp2.000.000, karena keterbatasan modal dan kurangnya karyawan, akan tetapi setelah mendapatkan bantuan dari beberapa pihak, peningkatan keuntungan kami juga ikut naik, yang sebelumnya Rp2.000.000, sekarang bisa mencapai Rp3.000.000, dan kami bisa tingkatkan untuk jumlah karyawannya agar produksi bordir ini dapat selesai dengan waktu yang di sepakati, "

Dari uraian Rozatul Ilma di atas, dapat kita lihat bahwa dengan adanya bantuan dari beberapa pihak ini sangat berarti untuk si pengrajin, karena dengan adanya bantuan tersebut bisa meningkatkan penghasilan si pengrajin.

Berdasarkan pengsayaan Ena Novita, berusia 50 tahun, usaha ini telah berhasil meningkatkan pendapatan keluarga dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Hasil wawancara:

"menurut saya betul, usaha ini udah sukses meningkatkan pendapatan kita. Kita liat pertumbuhannya positif dari tahun ke tahun, dan itu nunjukin kalo usaha kita makin dikenal dan dicari sama masyarakat, produk yang telah saya bordir, saya bawa ke toko souvenir, biasanya saya titip produk saya, seperti bakal kain yang seharga dari Rp300.000-Rp.1000.000 itu biasanya saya titip di toko souvenir sebanyak 10pcs, dari situ saya mendapatkan hasil penjualan sebesar Rp2.000.000-Rp2.500.000, dari hasil penjualan itu saya mendapat keuntungan sebesar Rp1.000.000 etelah dipotong biaya produksi, jadi dari usaha ini saya merasakan peningkatan pendapatan untuk saya dan keluarga yang pada sebelumnya penghasilan saya hanya Rp300.000-Rp500.000 perbulannya."<sup>63</sup>

Dari uraian Ibu Ena Novita di atas, dapat kita lihat bahwa adanya peningkatan penghasilan dari sebelum ada usaha ini dan setelah adanya usaha

---

<sup>62</sup>Hasil wawancara, bersama Kak Rozatul Ilma selaku anak pengrajin bordir Aceh 2023

<sup>63</sup>Hasil wawancara, bersama Ibu Ena Novita selaku pengrajin usaha bordir Aceh 2023

ini, adanya usaha ini menunjukkan bahwa adanya kontribusi yang didapatkan oleh perempuan pengrajin bordir di Gampong Dayah Daboh.

Usaha kerajinan bordir Aceh menciptakan lapangan kerja bagi banyak perempuan di desa ini. Para perempuan yang terlibat dalam proses produksi, baik sebagai pemilik usaha, pengrajin, atau karyawan, memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara ekonomi dan meningkatkan taraf hidup mereka sendiri. Dengan memiliki sumber penghasilan sendiri, perempuan di Gampong Dayah Daboh dapat lebih mandiri secara finansial dan merasa lebih dihargai dalam peran mereka dalam keluarga dan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Kasi Pemerintahan (Kepala Bagian Pemerintahan) Desa Dayah Daboh, Muhajir:

”Usaha kerajinan bordir Aceh bikin lapangan kerja buat banyak perempuan di desa ini. Mereka bisa jadi pemilik usaha, pengrajin, atau karyawan, dan punya kesempatan buat bantu nambahin duit di keluarga dan tentu juga kualitas hidup. Jadi, dengan ada penghasilan sendiri, perempuan-perempuan di Gampong Dayah Daboh bisa lebih mandiri dan tentu punya peran penting di keluarga dan masyarakat.”<sup>64</sup>

Kedua, usaha kerajinan bordir Aceh memberikan pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi masyarakat setempat. Pengrajin yang terlibat dalam usaha ini terus mengasah keahlian mereka dalam merajut dan menghasilkan produk bordir berkualitas tinggi. Pelatihan ini membantu meningkatkan kualitas produk dan daya saing, sehingga produk kerajinan dari Gampong Dayah Daboh semakin diminati di pasar lokal maupun internasional. Hal ini juga seperti diungkapkan oleh Muhajir:

”Usaha kerajinan bordir Aceh juga ngasih pelatihan dan bantuan

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Muhajir, selaku masyarakat Gampong Dayah Daboh

buat tingkatin kemampuan warga. Para pengrajin di sini terus diasah kemampuannya dalam bikin kerajinan bordir yang bagus dan berkualitas sehingga bisa juga kita kirim keluar negara (diekspor)”

Selanjutnya, usaha kerajinan bordir Aceh membuka akses pasar yang lebih luas. Melalui pemanfaatan teknologi internet dan media sosial, produk-produk kerajinan dari Gampong Dayah Daboh dapat dijangkau oleh konsumen dari berbagai wilayah, bahkan luar negeri. Muhajir menuturkan:

”Terus, usaha kerajinan bordir Aceh ini juga bikin akses pasar jadi lebih besar. Mereka pake teknologi internet dan media sosial buat promosiin produk-produk kerajinan dari Gampong Dayah Daboh. Jadi, produk-produk mereka bisa diliat sama konsumen dari mana aja, termasuk dari luar negeri”

Dari penuturan Muhajir, selsaya kasi pemerintahan, beliau mengatakan bahwa usaha kerajinan bordir Aceh ini sudah meraih akses pasar yang besar, seiiring dengan perkembangan zaman, dan memakai teknologi modern, usaha bordir Aceh ini bisa jauh lebih dikenal oleh setiap kalangan, kami berharap agar usaha ini dapat terus berkembang dan meningkatkan perekonomian masyarakat Gampong Dayah Daboh ini.

Beliau juga menerangkan bahwa dukungan dari pemerintah dan organisasi nirlaba dalam memasarkan produk lokal juga membantu meningkatkan visibilitas usaha dan menghadirkan peluang bisnis yang lebih baik. Dengan meningkatnya pendapatan dari usaha kerajinan bordir Aceh, keluarga di Gampong Dayah Daboh dapat memperbaiki standar hidup mereka. Penghasilan tambahan ini memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak, dan memberikan perlindungan finansial dalam menghadapi tantangan kehidupan.



Dari uraian di atas dapat kita lihat, bahwa seperti yang dirasakan oleh ibu Eva Sofia, beliau sangat merasakan adanya pengaruh kontribusi dari usaha bordir Aceh beliau, biasanya perbulannya hanya mendapatkan Rp800.000-Rp1.000.000 dari suami, semenjak beliau bergabung di usaha bordir ini, perbulannya beliau sudah bisa menghasilkan kurang lebih Rp1.500.000, penghasilan beliau ditambah dengan penghasilan suami perbulannya sekitar Rp2.300.000, dari situ beliau menggunakan nya untuk kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan rumah tangga, biaya jajan anak, dll.

Dari seluruh pembahasan di atas, dapat kita lihat apabila kontribusi perempuan pengrajin bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh ini sangatlah tinggi, karena sejak menjalankan usaha ini mereka jadi lebih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, tanpa selalu mengandalkan dari penghasilan suami atau orang tua, adanya kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat Dayah Daboh ini sangat terlihat semenjak para perempuan menekuni usaha ini.

## **1. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Pengembangan Usaha Kerajinan Bordir Aceh**

### **a. Faktor Pendukung**

Usaha kerajinan bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh memiliki beragam faktor pendukung dan hambatan dalam pengembangannya Ada beberapa yang menjadi sebagai faktor pendukung utama yaitu ingin meningkatkan pendapatan melalui usaha ini, dan mempertahankan agar motif-motif bordir Aceh ini tetap terus maju. Sebagai faktor pendukung utama, keterampilan dan kreativitas para pengrajin menjadi aset berharga dalam usaha ini. Keterampilan merajut tangan yang tinggi dan kemampuan



menciptakan desain baru memberikan nilai tambah pada produk, menjadikannya unik, dan menarik minat konsumen, selain itu Faktor pendukung internal lainnya adalah adanya dukungan keluarga dalam menjalankan aktivitas usaha bordir Aceh ini.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ponisah berusia 58 tahun, bahwa untuk menjaga pelanggan agar tetap loyal, Rizka Padila mengadopsi beberapa strategi. Salah satunya adalah dengan memamerkan produk terbaru secara rutin. Dengan menghadirkan produk-produk inovatif dan menarik, pelanggan akan terus tertarik dan tidak mudah beralih ke pesaing. Selain itu, harga produk juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan pelanggan, sehingga Rizka berusaha untuk tetap bersaing dengan harga yang wajar. Hasil wawancara:

“Untuk menjaga pelanggan agar tetap setia, kami pakai beberapa strategi. Salah satunya adalah dengan memamerkan produk terbaru secara rutin. Dengan menghadirkan produk-produk baru dan menarik, kami berhasil menarik perhatian dan pelanggan, sehingga mereka tidak mudah beralih ke pesaing. Selain itu, kami berusaha untuk tetap bersaing dengan harga yang wajar, karena harga produk juga jadi sebab penting mempertahankan pelanggan.”<sup>65</sup>

Sulastri mengungkapkan bahwa faktor pendukung seperti dukungan keluarga, pengalaman, media sosial, dan pelatihan jadi peran penting dalam mengembangkan usaha kerajinan bordir mereka. Hasil wawancara:

“Jadi, waktu ngobrol sama beberapa orang tukang kerajinan bordir, saya dapet info tentang faktor-faktor yang bantu perkembangan usaha. Pertama, mereka cerita tentang dukungan keluarga. Keluarga mereka ngebantu dari sisi dukungan dan modal, jadi mereka jadi makin semangat. Terus, belajar dari pengalaman juga penting. Dari kesalahan dan sukses, mereka bisa ngejar ide-ide baru dan ngembangin kualitas produk. Selain itu, media sosial juga. kami bisa promosiin kerajinan ke

---

<sup>65</sup>Hasil wawancara, bersama Rizka Fadila selaku pengrajin usaha bordir Aceh 2023

banyak orang. Ini bantu kami dapatin pelanggan baru dari berbagai tempat. Gak ketinggalan, kami juga ngerasa pelatihan dan kayak seminar. Kami bisa belajar teknik baru, ketemu sesama pengrajin, dan nambah ilmu”.<sup>66</sup>

Untuk mendukung perkembangan usaha, kerjasama dan bantuan modal dari berbagai pihak sangat membantu, hal ini diungkap oleh Razian. Usaha ini telah bekerja sama dengan dekranasda, angkasapura, Bank Aceh, dan BI. Disperindag dan politeknik juga turut berperan sebagai pembina untuk memberikan pelatihan dan dukungan. Hasil wawancara:

“Ya, alhamdulillah, kami mendapatkan kerja sama dan bantuan modal dari beberapa pihak. Kami bermitra dengan dekranasda, angkasapura, Bank Aceh, dan BI dalam beberapa lembaga lain. Selain itu, disperindag dan politeknik juga turut membantu sebagai pembina kami dengan memberikan pelatihan dan dukungan dalam pengembangan usaha.”<sup>67</sup>

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha. Oleh karena itu, pelatihan khusus diadakan, baik yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia (BI) maupun pelatihan di Surabaya dan studi di Bandung. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan unit usaha sehingga usaha ini dapat berjalan lebih efisien dan efektif. Hasil wawancara:

“Saya dan karyawan sadar kalo mengelola usaha yang bagus itu kuncinya sukses dalam usaha. Makanya, kita mengikuti pelatihan-pelatihan khusus yang diadakan sama Bank Indonesia (BI) dan juga pelatihan lain di Surabaya serta di Bandung. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang makin meningkat, kita bisa kelola usaha ini dengan lebih bagus.”<sup>68</sup>

Untuk menjaga pelanggan agar tetap loyal, pengrajin bernama Ermawati, mencari salah satu faktor pendukung yakni dengan mengadopsi

<sup>66</sup> Hasil Wawancara bersama Ibu Sulastris selaku pengrajin usaha Bordir Aceh 2023

<sup>67</sup> Hasil wawancara, bersama Ibu Razian selaku pengrajin usaha bordir Aceh 2023

<sup>68</sup> Hasil wawancara, bersama Ibu Ponisah selaku pengrajin usaha Bordir Aceh 2023

beberapa strategi. Salah satunya adalah dengan memamerkan produk terbaru secara rutin. Dengan menghadirkan produk-produk inovatif dan menarik, pelanggan akan terus tertarik dan tidak mudah beralih ke pesaing. Selain itu, harga produk juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan pelanggan, sehingga Rizka berusaha untuk tetap bersaing dengan harga yang wajar. Hasil wawancara:

“Agar pelanggan tetap suka sama produk kita, kita punya cara-cara khusus. Satu di antaranya adalah sering tampilin barang-barang terbaru. Dengan nampilin barang-barang baru yang asik, kita bisa tarik perhatian dan minat pelanggan, jadi mereka gak cepet pindah ke yang lain. Selain itu, kita juga berusaha biar harganya tetap bersaing, karena harga produk juga penting buat nahan pelanggan agar tetap sama kita.”<sup>69</sup>

Selain itu, dia menerangkan bahwa kehadiran budaya lokal dan identitas Aceh menjadi faktor pendukung yang kuat. Produk kerajinan bordir Aceh menjadi semakin bernilai karena mampu menghadirkan ciri khas budaya daerah, yang berarti para pengrajin berkontribusi dalam pelestarian seni dan tradisi lokal. Dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga nirlaba juga memiliki peran krusial dalam pengembangan usaha ini. Melalui pelatihan, akses pasar yang lebih luas, dan pendanaan, usaha kerajinan bordir Aceh dapat tumbuh dan berkembang lebih baik.

Di sisi lain, ada juga beberapa hambatan yang dihadapi dalam pengembangan usaha kerajinan bordir Aceh. Persaingan global dengan produk serupa dari negara lain menjadi tantangan yang signifikan. Untuk bersaing di pasar internasional, usaha ini harus mengidentifikasi keunggulan produk dan mengembangkan strategi pemasaran yang tepat.

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara, bersama Rizka Fadila pengrajin usaha Bordir Aceh 2023

Keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan dalam perkembangan usaha. Modal yang terbatas dan fasilitas produksi yang kurang memadai dapat mempengaruhi skala produksi dan kualitas produk. Oleh karena itu, diperlukan akses yang memadai terhadap peralatan dan bahan bsaya berkualitas.Perubahan tren dan selera pasar yang cepat juga harus diperhatikan.

Usaha ini harus tetap mengikuti perkembangan pasar dan selalu menghadirkan desain yang sesuai dengan tren saat ini untuk menjaga daya saing produk. Tak kalah pentingnya, pemalsuan produk menjadi ancaman bagi usaha kerajinan bordir Aceh. Perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual dan tindakan pencegahan pemalsuan produk harus dilsayakan untuk menjaga kualitas dan reputasi produk asli. Dalam menghadapi berbagai faktor pendukung dan hambatan ini, usaha kerajinan bordir Aceh perlu mengembangkan strategi yang cerdas dan adaptif. Dengan memanfaatkan faktor pendukung dan mengatasi hambatan, usaha ini dapat terus tumbuh dan berkembang, memberikan dampak positif bagi pemberdayaan perempuan dan pelestarian budaya di Gampong Dayah Daboh serta mampu menembus pasar global.

#### **b. Faktor Hambatan**

Dalam perjalanan usahanya, salah satu pengrajin, Rozatul Ilma menghadapi beberapa hambatan, terutama terkait modal yang kurang mencukupi dan kelengkapan alat produksi. Namun, motivasi utamanya adalah memperkenalkan produk bordir Aceh kepada berbagai kalangan dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam usaha ini yaitu keterbatasan modal usaha, persaingan dalam pemasaran, dan apabila terjadinya kenaikan harga bahan barang pokok itu akan menjadi pertimbangan sendiri oleh para pengrajin.

Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan usaha kerajinan bordir Aceh. Persaingan global dengan produk serupa dari negara lain menjadi tantangan yang signifikan. Untuk bersaing di pasar internasional, usaha ini harus mengidentifikasi keunggulan produk dan mengembangkan strategi pemasaran yang tepat. Keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan dalam perkembangan usaha. Modal yang terbatas dan fasilitas produksi yang kurang memadai dapat mempengaruhi skala produksi dan kualitas produk. Oleh karena itu, diperlukan akses yang memadai terhadap peralatan dan bahan baku berkualitas. Perubahan tren dan selera pasar yang cepat juga harus diperhatikan.

Hasil wawancara:<sup>70</sup>

“Kayak usaha lainnya, kita juga ada hadapin beberapa halangan. Salah satunya keterbatasan duit dan alat produksi. Tapi, semangat buat kenalin dan promosiin produk bordir Aceh ke masyarakat, sambil ngebantu ekonomi sekitar, itu jadi motivasi terbesar kamibuat terus maju.”

Hambatan yang dihadapi dalam usaha ini adalah kurangnya

<sup>70</sup>Hasil wawancara, bersama Rozatul Ilma selaku pengrajin bordir Aceh 2023



orderan atau pesanan dari pelanggan. Hal ini seperti diungkapkan oleh

Ena Novita. Hasil wawancara:

"Di usaha ini, kita emang hadapin beberapa rintangan, terutama kurangnya pesanan dari pelanggan. Tapi, kita tetap semangat buat terus kreatif dan promosiin produk kita ke lebih banyak orang.."

Tidak mudah memulai usaha, terutama dalam bidang kerajinan.

Rizka Fadilla menghadapi tantangan dengan menghadirkan modal awal sebesar Rp.5.000.000. Hasil wawancara:

"Awalnya, saya membutuhkan modal sekitar 5 juta rupiah untuk memulai usaha kerajinan bordir Aceh ini. Modal tersebut digunakan untuk membeli peralatan dan bahan bsaya yang diperlukan dalam proses produksi."<sup>71</sup>

Faktor hambatan lainnya adalah jika terjadi kenaikan harga barang pokok yang mempengaruhi bahan bsaya dalam produksi, salah seorang pengrajin, Rahmayani, mengatakan bahwa akan mengambil langkah dengan menaikkan harga produk secara proporsional. Namun, tetap mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan pasar agar harga tetap bersaing. Hasil wawancara:

"Jika terjadi kenaikan harga barang pokok yang mempengaruhi biaya bahan produksi, kami akan mengambil langkah dengan menyesuaikan harga produk secara proporsional. Namun, kami tetap mempertimbangkan kebutuhan dan daya beli pasar agar harga tetap bersaing dan terjangkau bagi pelanggan."<sup>72</sup>

## 2. Pembahasan

Usaha Kerajinan Bordir Aceh ini sudah berdiri dari tahun 1990-an, usaha ini adalah usaha turun temurun, usaha ini beranggotakan sebanyak kurang lebih 20 orang, usaha ini ditekuni mulai dari pelajar, mahasiswi,

<sup>71</sup>Hasil wawancara, bersama Rozatul Ilma pengrajin usaha bordir Aceh 2023

<sup>72</sup>Hasil wawancara, ibu Rahmayani selaku pengrajin bordir di Dayah Daboh 2023

dan ibu rumah tangga. Masyarakat Dayah Daboh menekuni usaha ini guna untuk bisa lebih mensejahterakan kehidupan mereka melalui peningkatan pendapatan. Dalam aspek pemasaran dan jangkauan produk, para pengrajin kerajinan Aceh mengadopsi berbagai strategi untuk memasarkan produk-produk mereka. Beberapa di antaranya menggunakan platform online, sementara yang lain lebih fokus pada pemasaran secara offline. Salah satu pengrajin, Indriati, menggunakan sejumlah saluran termasuk Souvenir Aceh, media sosial, dan pesanan offline dalam upaya memasarkan produknya. Meskipun menghadapi tantangan, semangat dan dedikasinya dalam mengembangkan pasar dan mengejar peluang baru sangat kuat. Dia berharap usahanya dapat terus berkembang dan mencapai kesuksesan yang lebih besar di masa depan.

Seiring dengan pemasaran online, beberapa pengrajin seperti Rahimayani menggunakan media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk mempromosikan produk-produk mereka. Mereka juga memanfaatkan pemasaran langsung melalui interaksi personal dan penempatan produk di toko-toko souvenir populer. Kendati belum pernah mengikuti pameran, langkah-langkah tersebut telah memberikan hasil positif bagi usaha-usaha ini. Mereka merencanakan untuk berpartisipasi dalam pameran-pameran guna memperluas pangsa pasar dan meningkatkan popularitas produk kerajinan Aceh.

Dalam konteks ini, Rizka Padila menggarisbawahi berbagai strategi yang digunakan, termasuk media sosial, promosi lisan, serta keterlibatan dalam acara-acara khusus seperti bazar dan pameran. Ini membantu meningkatkan

daya tarik dan popularitas produk mereka di pasar. Eva Sofia mengambil langkah lebih lanjut dengan berpartisipasi dalam acara-acara besar seperti pameran, expo, dan festival di luar negeri. Ini berhasil menarik perhatian yang lebih luas dan meningkatkan popularitas produk kerajinan bordir Aceh.

Tentu saja, pemasaran dan jangkauan produk tidak terbatas hanya pada tingkat lokal. Pengrajin mengsayai potensi pasar yang luas, baik di tingkat lokal maupun internasional. Mereka menjual produk mereka di pasar tradisional dan pusat oleh-oleh lokal, sambil juga memanfaatkan internet dan media sosial untuk menjangkau pasar nasional dan internasional yang lebih besar. Usaha kerajinan ini memberikan dampak positif dalam pemberdayaan perempuan. Perempuan dalam komunitas ini terlibat dalam berbagai tahap produksi, dari pemilik usaha hingga pengrajin dan karyawan. Melalui kerajinan ini, mereka memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara ekonomi, mengembangkan keterampilan, dan memperkuat peran mereka dalam keluarga dan masyarakat.

Peran perempuan pengrajin bordir dalam peningkatan pendapatan keluarga di Gampong Dayah Daboh memiliki implikasi yang sangat berarti. Usaha kerajinan ini memberikan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat, terutama bagi perempuan pengrajin, untuk mendapatkan pendapatan tambahan yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sarwati, seorang pengrajin, menekankan bagaimana usaha ini memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Selanjutnya, Nurazizah, seorang pengrajin lainnya, menjelaskan bahwa alasan utama untuk memulai usaha ini adalah untuk meningkatkan

pendapatan keluarga dan memperkenalkan seni budaya bordir Aceh kepada masyarakat yang lebih luas. Motivasi seperti ini mencerminkan pandangan yang berkelanjutan dan upaya nyata dalam mengembangkan ekonomi keluarga serta memperkenalkan warisan budaya lokal.

Pendapatan perempuan pengrajin, seperti yang diilustrasikan oleh Sulastri, umumnya sekitar 5 juta rupiah per bulan. Namun, jumlah ini dapat berfluktuasi tergantung pada banyaknya produk terjual, tingkat kesulitan produksi, serta masalah yang mungkin timbul seperti kerusakan peralatan. Meskipun beberapa kendala pernah dihadapi, seperti peralatan yang rusak atau pesanan yang kurang, usaha ini telah menghasilkan dampak positif pada perekonomian internal keluarga mereka. Usaha kerajinan bordir Aceh telah membawa dampak positif yang cukup besar pada perekonomian keluarga di dalam komunitas ini. Eva Sofia menyebutkan bagaimana usaha ini telah mengubah situasi pendapatan yang tadinya terbatas menjadi lebih baik. Di mana sebelumnya banyak yang memiliki pendapatan terbatas, kini mereka mampu merenovasi rumah dan menciptakan perubahan signifikan dalam gaya hidup mereka.

Kontribusi ini tidak hanya mencyap pemberdayaan ekonomi, tetapi juga pelatihan dan pengembangan keterampilan. Pengrajin terus mengasah keterampilan merajut mereka, sehingga menghasilkan produk bordir berkualitas tinggi yang lebih diminati di pasar lokal maupun internasional. Keterampilan ini memberikan manfaat jangka panjang bagi perempuan pengrajin dan meningkatkan kualitas produk serta daya saing. Usaha ini juga membuka akses pasar yang lebih luas melalui pemanfaatan teknologi internet

dan media sosial. Mampu menjangkau konsumen dari berbagai wilayah, termasuk internasional, telah memperluas jangkauan dan visibilitas produk-produk kerajinan Gampong Dayah Daboh.

Dalam hal dukungan, peran pemerintah dan organisasi nirlaba dalam memasarkan produk lokal menjadi penting. Ini membantu meningkatkan visibilitas usaha dan membuka peluang bisnis yang lebih baik. Peningkatan pendapatan dari usaha ini juga berdampak positif pada standar hidup keluarga, memberikan akses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak, serta memberikan perlindungan finansial dalam menghadapi tantangan kehidupan. Secara keseluruhan, kontribusi perempuan pengrajin bordir dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Gampong Dayah Daboh adalah bukti nyata bagaimana usaha ekonomi lokal dapat mempengaruhi dan memberdayakan masyarakat secara positif. Dengan memberikan peluang ekonomi dan pengembangan keterampilan, usaha ini memberikan perubahan nyata dalam hidup mereka, yang pada gilirannya berdampak pada keluarga dan masyarakat secara luas.

Salah satu faktor pendukung utama dalam pengembangan usaha kerajinan bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh adalah keterampilan tinggi dan kreativitas para pengrajin. Keterampilan merajut tangan yang tinggi dan kemampuan menciptakan desain baru memberikan nilai tambah pada produk, menjadikannya unik, dan menarik minat konsumen.

Para pengrajin seperti Rizka Padila dan Ermawati menggunakan strategi pemasaran yang cerdas, termasuk memamerkan produk terbaru secara rutin. Hal ini mempertahankan minat pelanggan dan mencegah beralih ke pesaing.



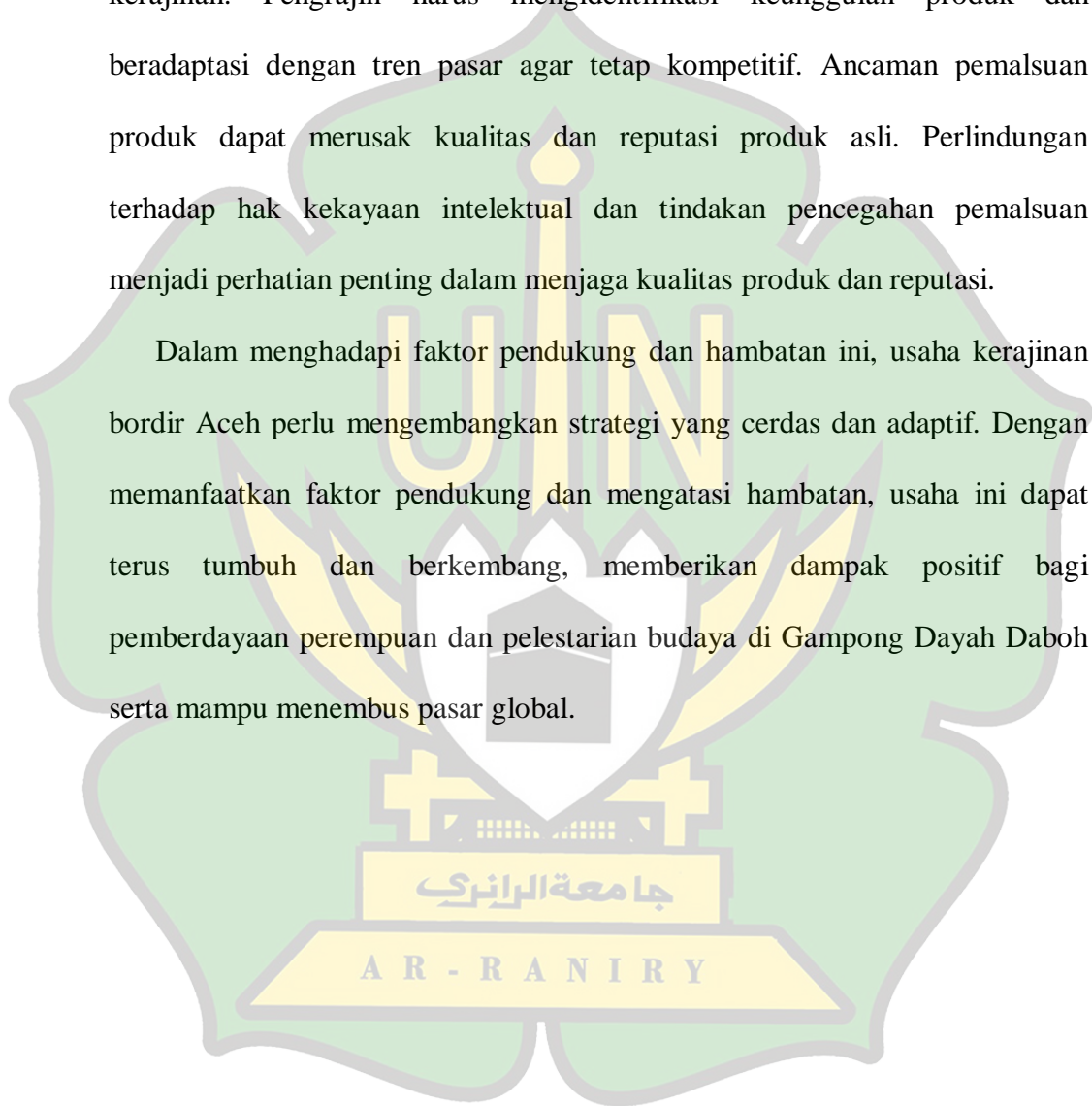
Selain itu, inovasi produk dengan desain baru juga menjadi daya tarik bagi pelanggan. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam pengembangan usaha kerajinan bordir. Pengrajin seperti Sulastris merasakan dampak positif dukungan keluarga dalam bentuk dukungan moral dan modal. Pengalaman dari kesalahan dan sukses juga berperan dalam mengembangkan ide-ide baru dan meningkatkan kualitas produk.

Kerjasama dengan lembaga seperti dekranasda, angkasapura, Bank Aceh, dan BI memberikan akses terhadap modal dan dukungan dalam mengembangkan usaha. Dukungan dari Disperindag dan politeknik melalui pelatihan dan bantuan juga memberikan kontribusi dalam perkembangan usaha. Budaya lokal dan identitas Aceh menjadi faktor pendukung yang kuat. Produk kerajinan bordir Aceh memiliki nilai lebih karena mencerminkan ciri khas budaya daerah, yang menjadikan para pengrajin berperan dalam pelestarian seni dan tradisi lokal. Keterbatasan modal awal merupakan hambatan yang dihadapi oleh beberapa pengrajin, seperti Rozatul Ilma. Modal yang terbatas dapat memperlambat perkembangan usaha dan pembelian peralatan serta bahan bsaya yang diperlukan. Salah satu hambatan yang dihadapi, seperti yang disuarakan oleh Ena Novita, adalah kurangnya pesanan dari pelanggan. Hal ini dapat menghambat skala produksi dan berpengaruh pada pendapatan usaha.

Kenaikan harga barang pokok yang mempengaruhi biaya bahan bsaya produksi menjadi tantangan yang perlu diatasi. Pengrajin seperti Rahmayani mencoba menyesuaikan harga produk secara proporsional dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan pasar. Perlu keahlian dalam

mengelola modal dengan baik agar usaha dapat berjalan efisien. Pengrajin seperti Ponisah menekankan pentingnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam aspek pengelolaan usaha. Tantangan persaingan global dan perubahan selera pasar menjadi hambatan dalam perkembangan usaha kerajinan. Pengrajin harus mengidentifikasi keunggulan produk dan beradaptasi dengan tren pasar agar tetap kompetitif. Ancaman pemalsuan produk dapat merusak kualitas dan reputasi produk asli. Perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual dan tindakan pencegahan pemalsuan menjadi perhatian penting dalam menjaga kualitas produk dan reputasi.

Dalam menghadapi faktor pendukung dan hambatan ini, usaha kerajinan bordir Aceh perlu mengembangkan strategi yang cerdas dan adaptif. Dengan memanfaatkan faktor pendukung dan mengatasi hambatan, usaha ini dapat terus tumbuh dan berkembang, memberikan dampak positif bagi pemberdayaan perempuan dan pelestarian budaya di Gampong Dayah Daboh serta mampu menembus pasar global.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Usaha kerajinan Bordir Aceh sudah berdiri sejak tahun 1990 sampai sekarang, usaha ini ditekuni oleh para perempuan di Dayah Daboh.
2. Usaha kerajinan bordir Aceh memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Gampong Dayah Daboh.
3. Pelibatan perempuan dalam proses produksi, baik sebagai pemilik usaha, pengrajin, atau karyawan, memiliki dampak positif yang besar dalam peningkatan pendapatan keluarga.
4. Peluang ekonomi yang dihasilkan oleh usaha ini memberikan alternatif sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat Gampong Dayah Daboh, terutama perempuan yang terlibat dalam kerajinan.
5. Keberadaan usaha kerajinan bordir memberikan opsi kerja dan peluang pendapatan bagi perempuan di desa, yang sebelumnya mungkin memiliki keterbatasan akses pada lapangan pekerjaan.
6. Peningkatan pendapatan keluarga dihasilkan melalui penjualan produk kerajinan, yang menjangkau pasar lokal maupun internasional melalui pemanfaatan teknologi internet dan media sosial.
7. Meningkatnya pendapatan keluarga memberikan kontribusi positif

pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan, termasuk akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya.

8. Peran usaha kerajinan dalam memberdayakan perempuan secara ekonomi juga berdampak pada perubahan sosial di tingkat keluarga, dengan memberikan mereka pengaruh dan pengambilan keputusan yang lebih besar.
9. Pendapatan tambahan dari usaha kerajinan bordir membantu mengurangi tingkat ketidakpastian finansial di dalam keluarga, terutama dalam menghadapi situasi ekonomi yang fluktuatif.
10. Adanya pelatihan dan peningkatan keterampilan dalam usaha ini memberikan peluang bagi anggota keluarga untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan.
11. Kesuksesan usaha kerajinan bordir dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan dapat menjadi contoh inspiratif bagi komunitas desa lainnya, mendorong pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan melalui inisiatif serupa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan Kesimpulan yang di peroleh dari hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan suara sebagai berikut:

1. Kepada Pengrajin Bordir: Teruslah mengasah keterampilan bordir Anda dan eksplorasi kreasi baru. Jangan ragu untuk memanfaatkan platform online untuk memperluas pasar. Kelola keuangan dengan

bijak dan pertimbangkan strategi pembayaran berdasarkan produk. Ini akan membantu usaha Anda berkembang secara berkelanjutan.

2. Kepada Pimpinan Desa: Berikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan bantuan modal kepada pengrajin bordir di desa. Ciptakan fasilitas kerja bersama dan promosikan produk lokal melalui acara-acara komunitas. Fokus pada lingkungan berusaha yang mendukung kreativitas dan inovasi pengrajin.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya: Telusuri lebih dalam tentang dampak ekonomi dan sosial dari usaha bordir ini di wilayah lebih luas. Identifikasi faktor kunci kesuksesan dan bagikan temuan Anda kepada pengrajin lain. Jelajahi potensi ekspansi pasar dan perluasannya ke ranah budaya dan pariwisata lokal.





## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, dkk *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV jejak, 2018).
- Al-Qur'an in word QS. Saba':34 : 10-11
- Anang Fermansyah, *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2019).
- Burhan Bungin, *penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial lainnya*.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, ( Jakarta: Kencana Prada Media Group, 2011)  
<https://doi.org/10.1002/jcc.21776>.
- Burhanudin Ridwan dan Mahmud Fauzi, dan Ali Said, *Kewirausahaan dalam Perspektif Al-Qur'an dan hadist*.
- Dinas Koperasi Aceh ( DEKRANASDA) Aceh Besar
- Dr. Timbul Raharjo, M. Hum. "Seni Kriya & Kerajinan". (Institut Seni Indonesia Yogyakarta.)
- Fauziah Hanum, *pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program credit Union (CU) LSM Flower Aceh*, skripsi diterbitkan ( Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020).
- Femy M.G. Tulus dan Very Y. Ionda *Peningkatan Pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*.
- Ghina Ramadhani, *Dinamika Usaha Bordir Aceh Ibu Rumah Tangga (studi di Gampong Weu Krueng, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar)*, Skripsi ini diterbitkan, ( Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2020 )
- Heri, 2015. "pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman bamboo di desa Sawakong kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Tkalar" (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Makassar.)
- Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Husein Syahatah, *Ekonomi RumahTangga Muslim*, (Jakarta: GemaInsani Press, 1998).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/kerajinan> (diakses pada tanggal 27 Januari 2023).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/pendapatan.html> (diakses pada tanggal 17 Januari 2023 pukul 11.56)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, <https://kbbi.web.id/usaha> (diakses pada tanggal 16 Januari 2023 pukul 14.30)

Khalsiah, Nurul Fadhillah, Sulhatun, *kasap dan bordiran Aceh sebagai identitas lokal di Gampong Lancang Garam Lhoksemawe* Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan (online), VOL.III, No.1 (2022) email:khalsiah@unimal.ac.id, [lu2fadilah@gmail.com](mailto:lu2fadilah@gmail.com), [sulhatun@unimal.ac.id](mailto:sulhatun@unimal.ac.id). Diakses pada 17 Januari 2023

Kristin Nelawati Tamawiwi, *Pola Konsumsi Masyarakat Miskin Desa Triwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*. Muhammad, Takari, dkk. *Masyarakat Kesenian di Indonesia*, (Medan; Studi Kultur Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara, 2008).

Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 113.

Neri Elkasia, *Eksistensi Kelompok Tani Ingin Maju Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* (Studi Di Gampong Lamseunong Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar), Skripsi Tidak di Terbitkan, ( Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016)

Prof,Dr.Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi ( Mixed methods )*,( Bandung: ALFABETA, 2018).

Ramadhany Imanda dan Siti Inayatul Faizah, 2015, *motivasi pengusaha dalam pengembangan inovasi produk (penelitian deskriptif terhadap pengusaha agar muslim di gresik)*, jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.II No.5.

Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Ronald J Albert dan Ricky W, Griffin, *Pengantar Bisnis* (Jakarta :Erlangga , 2014), hal.

Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 2-4

Semiawan, C.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, Skripsi analisis pengaruh produksi “kasab” terhadap pendapatan pengrajin sulaman benang emas di kabupaten Aceh selatan oleh Elita Cahyu program studi

*ekonomi pembangunan, fakultas ekonomi, universitasTeuku Umar, (Melaboh 2014).*

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2007).

Suharyadi, dkk, *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta: SalembaEmpat, 2007 ).

Sumanto. 2011. *Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar*. (Malang: FIP UM)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Universitas Gajah Madha, 2014).

Taufiq, Rohman, dkk, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

Weinata Sairin, *Identitas dan Ciri Khas Pendidikan di Indonesia antara Konseptual dan Operasional*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006).

Zulfikar, Adji Isworo Josef, Ratna Enda Santoso. *PENERAPAN TEKNIK KASAB ACEH PADA PRODUK SEPATU WANITA DEWASA” CORAK* Jurnal Seni Kriya Vol. 8 No.2, November 2019 - April 2020



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : SK Penetapan Bimbingan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B-4334/Un.08/FDK/Kp.00.4/10/2022  
Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Zalikha, S.Ag., M.Ag. Sebagai Pembimbing UTAMA  
2). Nonong Husna, SE. Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KKKU Skripsi:  
Nama : Nabila Azeli  
NIM/Jurusan : 190404026/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul : Usaha Kerajinan Bordir Aceh dalam meningkatkan pendapatan Keluarga (Studi pada perempuan pengrajin Bordir di Gampong Dayah Daboh Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan diletakkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal: 12 Oktober 2022  
16 Rabiul Awal 1444 H  
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan  
  
Kusmawan Hatta

Tembusan:  
1. Rektor UIN Ar-Raniry.  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.  
3. Pembimbing Skripsi.  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.  
5. Arsip.

Keterangan:



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama Lengkap : Nabila Azeli  
 Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 NIM : 190404026  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Alamat : Jl.T.Umar, Lr.Bakti, N0.10, Gampong  
 Geuceu Kayee Jatoe, Kecamatan Banda Raya,  
 Kabupaten Banda Aceh  
 No. Telp/Hp : 085270099270

### Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 05 Banda Aceh  
 SMP/MTS : SMP Negeri 03 Banda Aceh  
 SMA/MA : SMK Negeri 05 Telkom Banda Aceh

### Orang Tua

Nama Ayah : Azhar  
 Pekerjaan : Karyawan Swasta  
 Nama Ibu : Elidar,S.Pd  
 Pekerjaan : Guru  
 Alamat : Jl.T.Umar, Lr.Bakti, N0.10, Gampong Geuceu  
 Kayee Jatoe, Kecamatan Banda Raya,  
 Kabupaten Banda Aceh



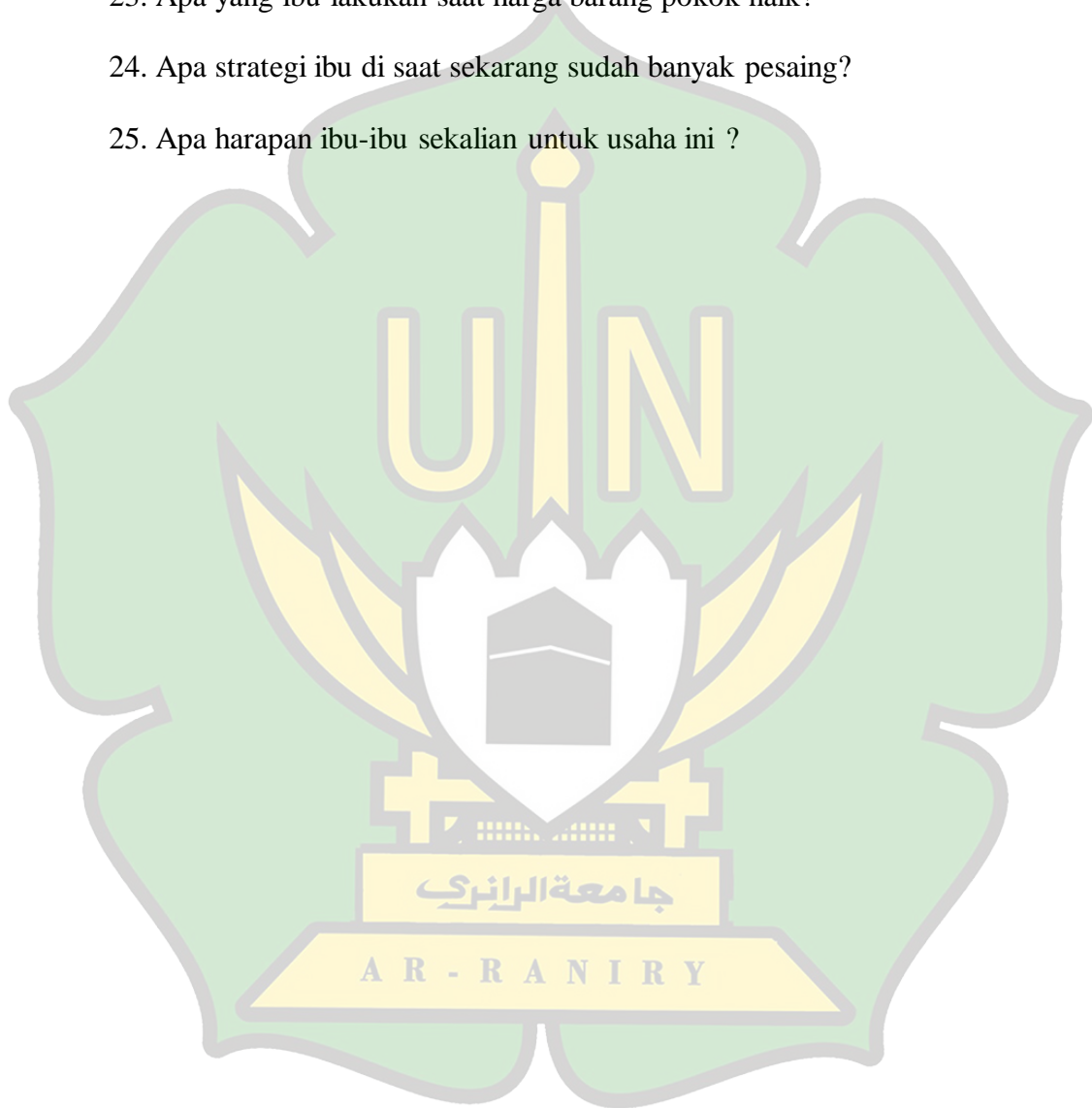


### Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara untuk Perempuan Pengrajin Bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh.

1. Kapan pertama kali usaha ini di bangun?
2. Berapa jumlah tenaga kerja ?
3. Produk apa saja yang dihasilkan?
4. Berapa modal awal ?
5. Berapa gaji karyawan (Penghasilan yang Diperoleh)?
6. Hambatan dalam membangun usaha ?
7. Motivasi dalam membangun usaha ?
8. Bahan baku apa saja yang di perlukan?
9. Bagaimana cara pembuatannya ?
10. Adakah makna dari salah satu motif bordir tersebut?
11. Apakah ada di lakukan pembinaan dari pihak lain? Jelaskan!
12. Apakah ada menerima sumbangan modal dari pihak lain?
13. Menurut ibu, apakah usaha ini dapat meningkatkan pendapatan pendapatan keluarga pada masyarakat Dayah Daboh ini?
14. Apa saja faktor pendukung ibu dalam melakukan usaha ini?
15. Apa saja faktor penghambat ibu dalam melakukan usaha ini ?
16. Berapa harga per produk ?
17. Pukul berapa ibu memulai bekerja ?
18. Bagaimana cara promosi dan pemasaran usaha ini?
19. Apakah ada perubahan dari sisi perekonomian sebelum dan sesudah ada usaha ini?

20. Apakah usaha ini pernah diikuti sertakan dalam ajang pameran ?
21. Apakah ibu-ibu disini ada mengikuti seminar atau pelatihan khusus?
22. Strategi apa yang ibu lakukan agar memviralkan usaha ini ?
23. Apa yang ibu lakukan saat harga barang pokok naik?
24. Apa strategi ibu di saat sekarang sudah banyak pesaing?
25. Apa harapan ibu-ibu sekalian untuk usaha ini ?

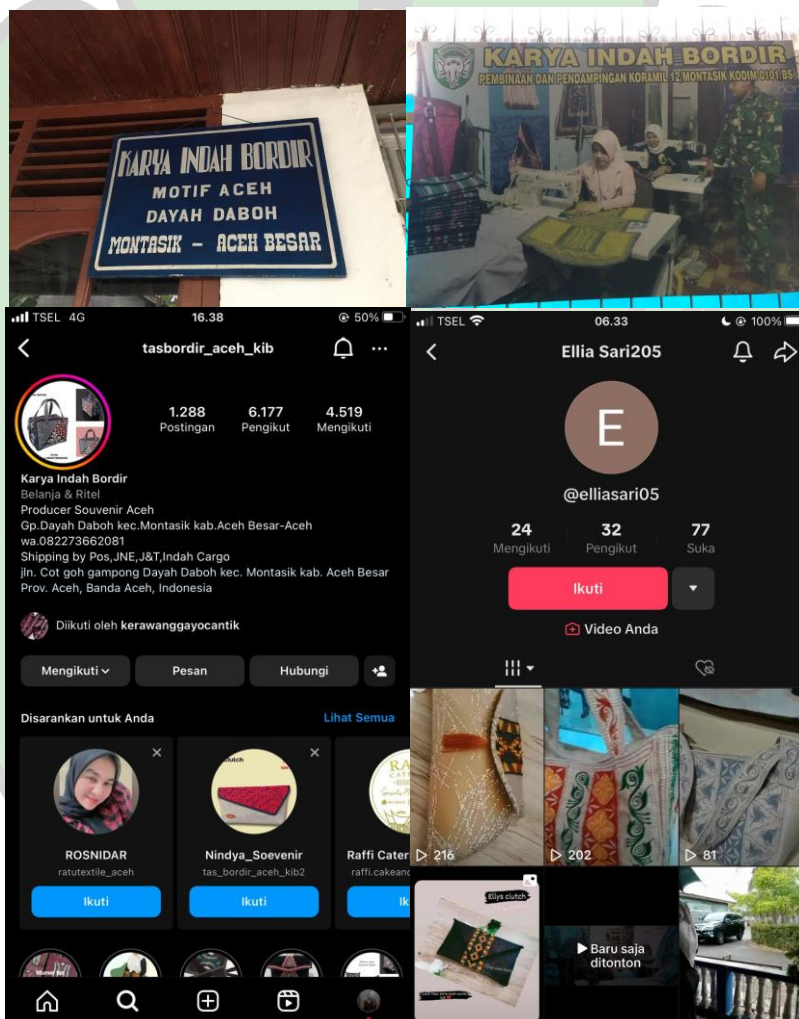


## FOTO DAN DOKUMENTASI

### Foto lokasi Penelitian, Gampong Dayah Daboh

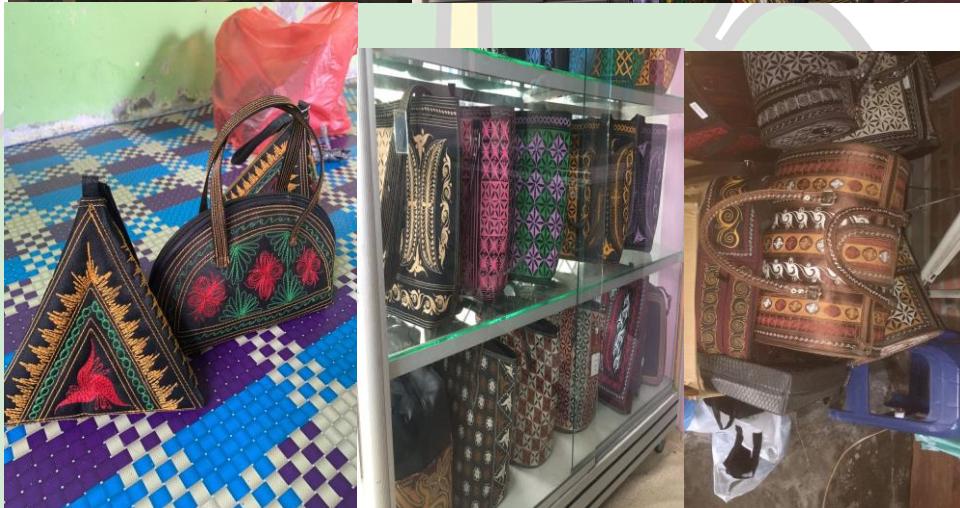
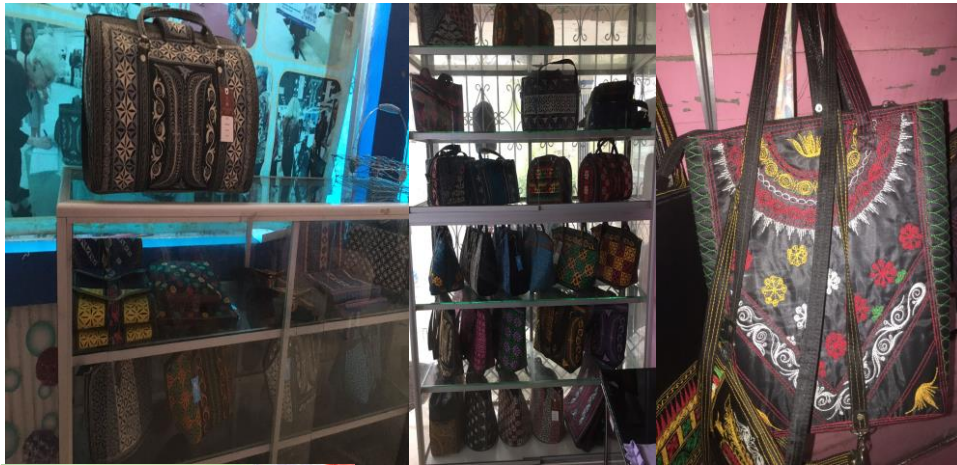


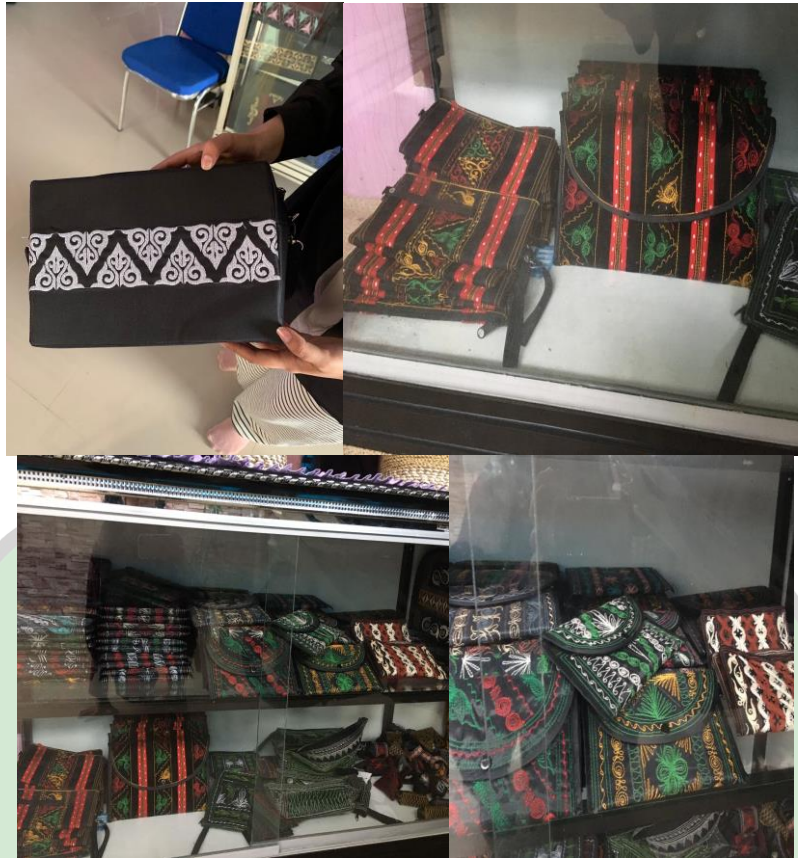
### Nama usaha bordir di Gampong Dayah Daboh



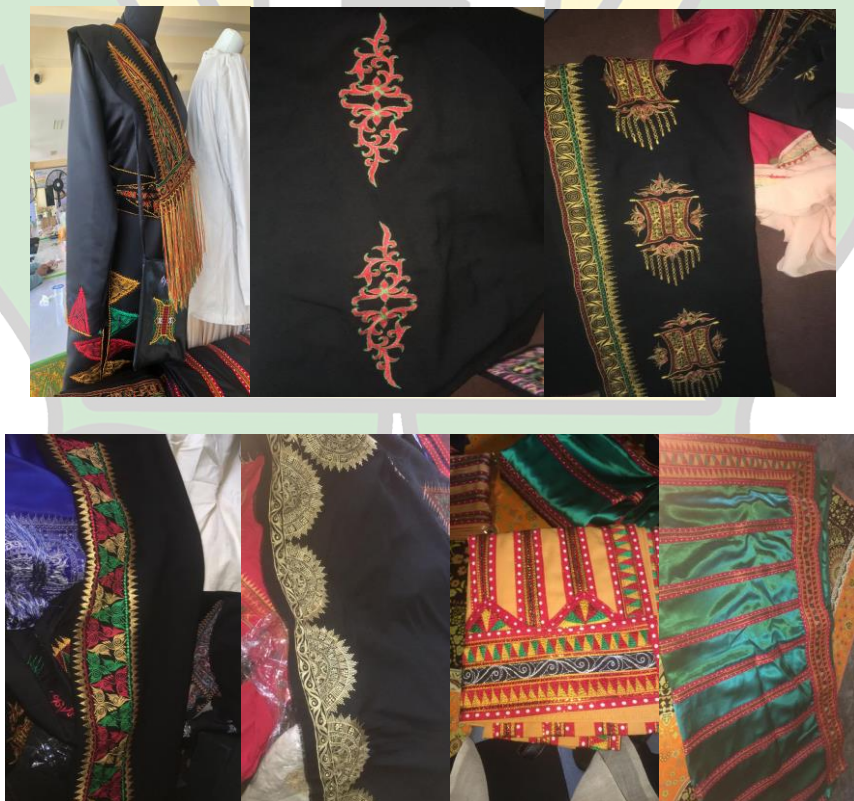


### Dokumentasi Tas dan Dompot Bordir Aceh





**Foto Bakal Baju Bordir Aceh**





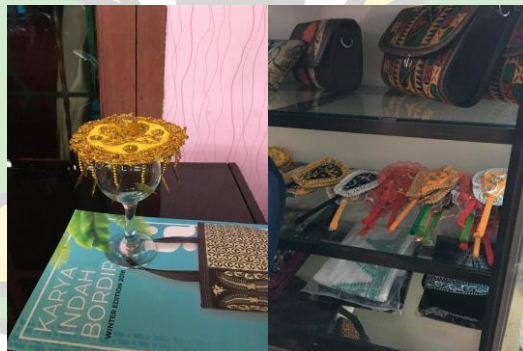
### Dokumentasi foto tali pinggang bordir Aceh



### Dokumentasi foto taplak meja dan sarung bantal



### Dokumentasi foto kipas dan tutup gelas bordir Aceh



**Dokumentasi bersama pengrajin bordir Aceh di Gampong Dayah Daboh**

**Foto dokumentasi penyerahan surat izin penelitian, yang di serahkan kepada Geuchik/Kasi Pemerintahan Gampong Dayah Daboh**

